



Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Unggul**

# GAMBARAN IKLIM KESELAMATAN KERJA PADA PEKERJA DI PT.WASKITA BETON PRECAST BATCHING PLANT TAMBUN TAHUN 2022

Tiara Reksa Andini<sup>1</sup>, Fierdania Yusvita<sup>2</sup>, Putri Handayani<sup>3</sup>, Decy Situngkir<sup>4</sup>

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan,  
Universitas Esa Unggul

Correspondence Author : [fierdania@esaunggul.ac.id](mailto:fierdania@esaunggul.ac.id)

---

## ABSTRAK

Iklm keselamatan kerja merupakan persepsi pekerja terhadap kebijakan, prosedur, dan praktik yang terkait dengan keselamatan di tempat kerja, yang menunjukkan sejauh mana keselamatan itu menjadi prioritas di tempat kerja. Jika persepsi pekerja tentang nilai keselamatan terhadap organisasi buruk, maka iklim keselamatan kerja dalam organisasi menjadi lebih negatif dan perilaku pekerja akan mengarah pada perilaku tidak aman dimana tingkat kecelakaan kerja akan lebih tinggi. Pengukuran iklim keselamatan kerja pada pekerja menggunakan metode NOSACQ-50. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran iklim keselamatan kerja pada pekerja di PT.Waskita Beton Precast Batching Plant Tambun Tahun 2022. Penelitian ini dilakukan di PT.Waskita Beton Precast Batching Plant Tambun pada bulan Februari-Juli 2022. Sampel pada penelitian ini berjumlah 31 orang responden. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* berdasarkan dimensi iklim keselamatan kerja, sehingga data primer diperoleh dari data yang didapatkan melalui kuesioner. Dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan dimensi komitmen dan kemampuan manajemen keselamatan mendapatkan skor 2.77 dengan kategori cukup, dimensi pemberdayaan manajemen keselamatan mendapatkan skor 2.60 dengan kategori kurang, dimensi keadilan manajemen keselamatan mendapatkan skor 2.88 dengan kategori cukup, dimensi komitmen pekerja terhadap keselamatan kerja mendapatkan skor 3.01 dengan kategori baik, dimensi prioritas keselamatan pekerja dan tidak ditoleransinya risiko bahaya mendapatkan skor 2.94 dengan kategori cukup, dimensi pembelajaran, komunikasi, dan inovasi mendapatkan skor 3.01 dengan kategori baik, dan dimensi kepercayaan terhadap keefektifan sistem keselamatan kerja mendapatkan skor 3.05 dengan kategori baik serta total secara keseluruhan iklim keselamatan kerja mendapatkan skor 2.89 dengan kategori cukup. Peneliti menyarankan manajemen perlu mempertahankan komitmen yang telah disusun dengan selalu mensosialisasikan kepada seluruh pekerja bukan hanya pada pekerja baru, meningkatkan keterlibatan manajemen dalam melakukan *safety patrol*, dan meningkatkan pemberian stok APD untuk seluruh pekerja.

**Kata kunci : Iklim Keselamatan Kerja, Kuesioner NOSACQ-50, Keselamatan Kerja**

## **Absrtract**

*Safety climate is worker perception of policies, procedures dan practices related to safety at work, which shows the extent to which safety is a priority in the workplace. If the worker's perception about the value of safety to the organization is bad, then the safety climate in the organization becomes more negative and worker behavior will lead to unsafe behavior where the rate of work accidents will be higher. Measurement of safety climate for workers using NOSACQ-50 method. The purpose of this study was to an overview of the safety climate for workers at PT.Waskita Beton Precast Batching Plant Tambun in 2022. This research was conducted at PT.Waskita Beton Precast Batching Plant Tambun in February-July 2022. The sample in this study amounted to 31 respondents. This research is a type of quantitative descriptive with a cross sectional research design based on dimensions of safety climate. In this study using univariate analysis. The results showed that the dimensions of commitment and safety management apability scored 2.77 with a fairly category, the dimensions of safety management empowerment scored 2.60 with a less category, the dimensions of safety management justice scored 2.88 with a fairly category, the dimensions of worker's commitment to safety got a score of 3.01 in good category, the dimensions of worker safety priority and not tolerated danger get a score of 2.94 with a fairly category, the dimensions of learning, communication and innovation score 3.01 with a good category and the dimensions of the effectiveness of the safety system score 3.05 with a good category and the overall safety climate get a score of 2.89 with a fairly category. Researchers suggest management needs to maintain the commitment that has been prepared by always socializing to all workers not only new workers, increasing management involvement in conducting safety patrol, and increasing provision of PPE stock for all workers.*

**Keywords : Safety Climate, NOSACQ-50 Questionnaire, Work Safety**

---

## PENDAHULUAN

Pembangunan proyek konstruksi merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai dampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Namun, di sisi lain kegiatan pada sektor konstruksi selalu memiliki risiko tinggi dalam terjadinya kecelakaan kerja. Apabila risiko tersebut tidak dicegah, maka akan menimbulkan kerugian yang cukup besar bagi perusahaan maupun *stakeholder* yang berkaitan. Dalam langkah pencegahan kerugian dari proyek konstruksi, penerapan K3 diperlukan untuk mengatur dan menjadi acuan bagi pelaksana dan para pekerjanya (Diah & Feri, 2021). Berdasarkan *International Labour Organization* (ILO) tingkat kecelakaan kerja dan berbagai ancaman K3 di Indonesia masih cukup tinggi. Berbagai kecelakaan kerja masih sering terjadi dalam proses produksi, terutama dalam sektor konstruksi, setiap hari terjadi 6000 kasus kecelakaan kerja yang mengakibatkan korban fatal, di Indonesia setiap 100.000 tenaga kerja terdapat 20 korban fatal akibat kecelakaan kerja (ILO, 2018). Menurut data dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Nasional (BPJS Kesehatan) tercatat bahwa di Indonesia pada tahun 2019-2021 telah terjadi kenaikan kecelakaan kerja yang signifikan sebesar 55,2% dari tahun sebelumnya, yakni sebanyak 114.000 kasus di tahun 2019 menjadi 177.000 kasus di tahun 2020. Sektor konstruksi menjadi penyumbang kasus kecelakaan kerja tertinggi pada pekerja di Indonesia yakni sebesar 63,6%, kecelakaan kerja tersebut menyebabkan kurang lebih setiap harinya sebanyak 12 pekerja di Indonesia mengalami cacat permanen dan 7 pekerja meninggal dunia (Supriyatna, 2021). Berdasarkan data Badan Pembinaan (BP) Konstruksi dalam Mufidah dan Rohmawati (2018) disebutkan bahwa jumlah kecelakaan kerja tertinggi terdapat pada industri konstruksi. Tercatat ada 1.679 kasus kecelakaan kerja di provinsi Jawa Barat pada tahun 2016 (Mufidah & Rohmawati, 2018).

Penilaian pekerja terhadap iklim keselamatan mencerminkan kebijakan keselamatan di tempat kerja, dan dapat berdampak langsung pada perilaku keselamatan tenaga kerja. Berdasarkan hal tersebut, iklim keselamatan kerja dapat digunakan untuk memprediksi kecelakaan dimasa depan. Selain itu, iklim keselamatan jugamencerminkan perilaku yang berkaitan dengan keselamatan dan persepsi tenaga kerja terhadap kecelakaan di masa lalu (Sudarmanto, 2018). Pengukuran iklim keselamatan kerja diperlukan untuk memprediksi kondisi keselamatan kerja yang akan terjadi di masa yang akan datang. Terdapat beberapa metode pengukuran iklim keselamatan kerja, salah satunya adalah yang dikembangkan oleh peneliti NORDIC dengan instrumen bernama NOSACQ-50. Dalam pengukuran NOSACQ-50 terdapat tujuh dimensi yang akan digunakan, yaitu prioritas keselamatan kerja manajemen, pengembangan keselamatan manajemen, keadilan dari manajemen, komitmen dari karyawan, prioritas keselamatan dari karyawan, komunikasi dari rekan dan kepercayaan sistem keselamatan kerja. Pengukuran tujuh dimensi iklim keselamatan menggunakan kuesioner NOSACQ-50 yang dimana terdapat 50 pernyataan dengan masing-masing dimensinya berisi 6-9 item pertanyaan. Adapun skoring yang dihasilkan dimana jika lebih dari sama dengan 3,00 (baik), antara 2,70 – 2,99 (cukup) dan di bawah 2,70 (kurang) (Zulfirman & Djunaidi, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Diah dan Feri pada tahun 2021 tentang iklim keselamatan kerja pada proyek konstruksi menunjukkan bahwa ketiga proyek konstruksi yang diteliti mempunyai iklim keselamatan yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata pada proyek Apartemen Belleview sebesar 2,92 (baik), pada proyek Rumah Sakit RKZ sebesar 2,73 (baik) dan proyek Apartemen Grand Dharmahusada Lagoon sebesar 2,70 (baik). Hal ini terbukti dalam kondisi di lapangan dimana semua proyek konstruksi sudah menjalankan K3 seperti ada rambu-rambu K3, penggunaan APD, dan inspeksi dilakukan rutin (Diah & Feri, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Silvia et al pada tahun 2020 tentang analisis iklim keselamatan kerja dan pengaruh karakteristik pekerja menunjukkan bahwa nilai iklim keselamatan kerja pada 7 dimensi yaitu 3,31; 3,30; 3,17; 3,28; 2,98; 3,33 dan 3,21 dan memiliki nilai rata-rata 3,23 yang

merupakan kategori sangat baik dalam skala 3 – 4 (Silvia et al., 2020).

PT. Waskita Beton precast merupakan salah satu anak usaha PT. Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) terletak di Sumberjaya, Tambun, Kabupaten Bekasi yang bergerak di bidang industri pembuatan beton siap pakai dan beton pracetak yang akan di suplai ke konstruksi. Pada proses pengerjaannya, pekerja menggunakan gerinda tangan, gerinda *cutting*, *greise* manual, *greise* otomatis, kompresor, *flexture*, slinder, dan teknologi peralatan konstruksi yang modern seperti *batching plant*.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan 5 pekerja menggunakan kuesioner NOSACQ-50, diketahui bahwa tingkat persepsi manajemen dan pekerja terhadap 7 dimensi iklim keselamatan didapat hasil nilai dengan skor tertinggi, yaitu 2,99 pada dimensi komitmen pekerja terhadap keselamatan kerja serta skor terendah, yaitu 2,13 pada dimensi prioritas keselamatan pekerja dan tidak ditoleransinya risiko bahaya. Secara keseluruhan tingkat persepsi pekerja terhadap iklim keselamatan termasuk katagori cukup dan butuh peningkatan (2,70-2,99). Berdasarkan hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa kurangnya komitmen dan kemampuan manajemen terhadap keselamatan pekerja, dibuktikan dengan sosialisasi hanya diberikan kepada pekerja baru, *toolbox meeting* atau *safety talk* dilakukan setiap dua hari sekali, *safety patrol* dalam penerapannya tidak ada jadwal yang konsisten misalnya harian/mingguan/bulanan dikarenakan *supervisor* yang tidak *standby*, *reward* dan *punishment* tidak dilaksanakan, serta kebanyakan pekerja yang bekerja melewati dari jam kerja serta tidak diberikan upah tambahan . Selain itu, kurangnya komunikasi dan kepercayaan antar pekerja, terlihat saat bekerja terdapat pekerja yang tidak menggunakan APD namun pekerja lainnya tidak mengingatkan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada pekerja PT. Waskita Beton Precast menunjukkan kurangnya komitmen dan kemampuan manajemen dalam hal memprioritaskan keselamatan sehingga menyebabkan timbulnya perilaku tidak aman, pekerja memiliki persepsi buruk terhadap pemberdayaan dan dukungan yang dilakukan oleh manajemen terhadap keselamatan , seperti diantaranya tidak melibatkan pekerja untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keselamatan, dan memiliki persepsi negatif sehingga masih menganggap risiko yang ada di lapangan masih dapat toleransi, menganggap kecelakaan yang ringan adalah suatu kecelakaan yang wajar, serta tidak keberatan menerima risiko yang ada di lapangan asal tidak menimbulkan kecelakaan.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian mengenai gambaran iklim keselamatan kerja pada pekerja di PT.Waskita Beton Precast Batching Plant Tambun Tahun 2022. Pada penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu berdasarkan tujuh dimensi iklim keselamatan kerja yang meliputi dimensi komitmen dan kemampuan manajemen keselamatan, pemberdayaan manajemen keselamatan, keadilan manajemen terhadap keselamatan kerja, komitmen pekerja terhadap keselamatan kerja, prioritas keselamatan pekerja dan tidak ditoleransinya risiko bahaya, pembelajaran, komunikasi dan inovasi, dan kepercayaan terhadap keefektifan sistem keselamatan kerja. Pengukuran dimensi iklim keselamatan kerja menggunakan kuesioner NOSACQ-50. Lokasi penelitian ini adalah PT.Waskita Beton Precast Batching Plant Tambun. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Juli2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan yakni potong lintang (*cross sectional study*) dan jenis penelitian yang digunakan adalah bersifat deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja di PT.Waskita Beton

Precast Batching Plant Tambun yang berjumlah 36 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* yaitu seluruh populasi merupakan sampel penelitian dimana sampel dalam penelitian ini adalah pekerja di PT.Waskita Beton Precast Batching Plant Tambun yang berjumlah 31 orang di mana 5 orang responden telah menjadi responden pada studi pendahuluan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner NOSACQ-50 yang berisi 50 item pernyataan. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat. Nomor lolos kaji etik dalam penelitian ini adalah 0922-06.019/DPKE-KEP/FINAL-EA/UEU/VI/2022

## HASIL

Hasil penelitian tentang gambaran iklim keselamatan kerja pada pekerja di PT.Waskita Beton Precast Batching Plant Tambun Tahun 2022 adalah sebagai berikut :

### A. Iklim Keselamatan Kerja

**Tabel 1**  
**Distribusi Rata-Rata Iklim Keselamatan Kerja**

<b>Dimensi</b>	<b>Mean</b>
Komitmen dan Kemampuan Manajemen Keselamatan	2.77
Pemberdayaan Manajemen Keselamatan	2.60
Keadilan Manajemen Keselamatan	2.88
Komitmen Pekerja Terhadap Keselamatan Kerja	3.01
Prioritas Keselamatan Pekerja dan Tidak Ditoleransinya Risiko Bahaya	2.94
Pembelajaran, Komunikasi, dan Inovasi	3.01
Kepercayaan Terhadap Keefektifan Sistem Keselamatan Kerja	3.05
<b>Total Mean</b>	<b>2.89</b>

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa total nilai skor rata-rata iklim keselamatan kerja secara keseluruhan yaitu sebesar 2.89, sehingga disimpulkan bahwa iklim keselamatan kerja yang ada di Pt.Waskita Beton Precast Batching Plant Tambun termasuk dalam kategori cukup. Hasil tersebut didapatkan berdasarkan perhitungan jumlah rata-rata seluruh ke tujuh dimensi iklim keselamatan kerja. Jika dilihat dari masing-masing ke tujuh dimensi, skor rata-rata tertinggi dalam kategori baik yaitu pada dimensi kepercayaan terhadap keefektifan sistem keselamatan kerja sebesar 3.05 dan skor rata-rata terendah dalam kategori kurang yaitu pada dimensi pemberdayaan manajemen keselamatan sebesar 2.60.

## B. Dimensi Komitmen dan Kemampuan Manajemen Keselamatan

**Tabel 2**  
**Distribusi Rata-Rata Dimensi Komitmen dan Kemampuan Manajemen Keselamatan**

No	Item	Distribusi Frekuensi				Mean
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju	
<b>A</b>	<b>Komitmen dan kemampuan manajemen keselamatan</b>					
A1	Manajemen mendorong pekerja di sini untuk bekerja sesuai aturan keselamatan walaupun jadwal kerja sedang padat.	1	11	16	3	2.68
A2	Manajemen menjamin setiap orang menerima informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan keselamatan.	2	5	14	10	3.03
A3	Manajemen tidak peduli ketika seorang pekerja mengabaikan keselamatan.	6	16	5	4	2.77
A4	Manajemen menempatkan keselamatan lebih dahulu dibandingkan produksi.	2	7	16	6	2.84
A5	Manajemen mentoleransi pekerja di sini melakukan tindakan yang berbahaya ketika jadwal kerja sedang padat.	5	15	6	5	2.65
A6	Kami yang bekerja di sini yakin pada kemampuan manajemen untuk menangani masalah keselamatan.	2	4	19	6	2.94
A7	Manajemen menangani dengan segera setiap permasalahan K3 yang ditemukan saat inspeksi/audit.	3	5	14	9	2.94
A8	Ketika risiko dari bahaya terdeteksi, manajemen mengabaikannya tanpa melakukan tindakan apapun.	3	17	6	5	2.58
A9	Manajemen kurang mampu menangani masalah keselamatan dengan cara yang benar.	0	17	13	1	2.52
<b>Total Mean</b>						<b>2.77</b>

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa total nilai skor rata-rata pada dimensi komitmen dan kemampuan manajemen keselamatan, yaitu sebesar 2.77. Hasil tersebut didapatkan berdasarkan perhitungan jumlah rata-rata dari sembilan item pernyataan. Dari sembilan item pernyataan, skor rata-rata tertinggi dalam kategori baik yang memperoleh skor  $\geq 3.00$ , yaitu mengenai persepsi pekerja terhadap manajemen menjamin setiap orang menerima informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan keselamatan (A2) sebesar 3.03. Item pernyataan yang termasuk kategori cukup dan butuh peningkatan dengan rata-rata mendekati 3.00 yaitu persepsi pekerja terhadap kemampuan manajemen dalam menangani masalah keselamatan (A6) dan manajemen menangani dengan segera setiap permasalahan K3 yang ditemukan saat inspeksi/audit (A7) sebesar 2.94. Adapun item pernyataan yang termasuk kategori kurang dengan skor rata-rata terendah yaitu persepsi pekerja terhadap kemampuan manajemen dalam menangani masalah keselamatan (A9) sebesar 2.52.

Pada item pernyataan positif mengenai persepsi pekerja yang yakin pada kemampuan manajemen untuk menangani masalah keselamatan (A6) memiliki hasil jawaban paling banyak yakni 19 responden menjawab setuju. Sedangkan pada item pernyataan negatif mengenai persepsi pekerja terhadap manajemen kurang mampu menangani masalah keselamatan dengan cara yang benar (A9) memiliki hasil jawaban paling sedikit dimana tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

### C. Dimensi Pemberdayaan Manajemen Keselamatan

**Tabel 3**  
**Distribusi Rata-Rata Dimensi Pemberdayaan Manajemen Keselamatan**

No	Item	Distribusi Frekuensi				Mean
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju	
<b>Pemberdayaan manajemen keselamatan</b>						
A10	Manajemen berusaha untuk mendesain kegiatan K3 rutin yang berguna dan terlaksana dengan benar.	6	12	12	1	2.26
A11	Manajemen menjamin setiap orang dapat menyebarkan cara kerja yang selamat dalam pekerjaan mereka.	2	8	17	4	2.74
A12	Manajemen mendorong pekerja di sini untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada keselamatan mereka.	0	8	20	3	2.84
A13	Manajemen tidak pernah mempertimbangkan saran dari pekerja yang berkaitan dengan keselamatan.	0	18	10	3	2.48
A14	Manajemen berusaha agar setiap orang memiliki kompetensi yang tinggi berkaitan dengan keselamatan dan risiko.	1	5	23	2	2.84
A15	Manajemen tidak pernah menanyakan pendapat pekerja sebelum mengambil keputusan yang berhubungan dengan keselamatan.	0	17	11	3	2.45
A16	Manajemen melibatkan pekerja dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keselamatan.	1	11	17	2	2.65
<b>Total Mean</b>						<b>2.60</b>

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa total nilai skor rata-rata pada dimensi pemberdayaan manajemen terhadap keselamatan sebesar 2.60. Hasil tersebut didapatkan berdasarkan perhitungan jumlah rata-rata dari tujuh item pernyataan. Dari tujuh item pernyataan, skor rata-rata tertinggi dalam kategori cukup yang memperoleh skor mendekati 3.00, yaitu mengenai persepsi pekerja terhadap manajemen mendorong pekerja disini untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada keselamatan (A12) dan manajemen berusaha agar setiap orang memiliki kompetensi yang tinggi berkaitan dengan keselamatan dan risiko (A14) sebesar 2.84. Adapun item pernyataan yang termasuk kategori kurang dengan skor rata-rata terendah yaitu manajemen berusaha untuk mendesain kegiatan K3 rutin yang berguna dan terlaksana dengan benar (A10) sebesar 2.26.

Pada item pernyataan positif mengenai persepsi pekerja terhadap manajemen berusaha agar setiap orang memiliki kompetensi yang tinggi berkaitan dengan keselamatan dan risiko (A14) memiliki hasil jawaban paling banyak yakni 23 responden menjawab setuju. Sedangkan pada item pernyataan positif mengenai persepsi pekerja terhadap manajemen mendorong pekerja di sini untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada keselamatan mereka (A12) serta pernyataan negatif mengenai persepsi pekerja terhadap manajemen tidak pernah mempertimbangkan saran dari pekerja yang berkaitan dengan keselamatan (A13) dan persepsi pekerja terhadap manajemen tidak pernah

menanyakan pendapat pekerja sebelum mengambil keputusan yang berhubungan dengan keselamatan (A15) memiliki hasil jawaban paling sedikit dimana tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

D. Dimensi Keadilan Manajemen Terhadap Keselamatan Kerja

**Tabel 4**  
**Distribusi Rata-Rata Dimensi Keadilan Manajemen Terhadap Keselamatan Kerja**

No	Item	Distribusi Frekuensi				Mean
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju	
<b>Keadilan manajemen keselamatan</b>						
A17	Manajemen mengumpulkan informasi yang akurat dalam investigasi kecelakaan.	0	5	20	6	3.03
A18	Ketakutan terhadap sanksi (konsekuensi negatif) dari manajemen membuat pekerja enggan melaporkan kejadian yang hampir menyebabkan kecelakaan ( <i>near-miss accidents</i> ).	2	21	7	1	2.77
A19	Manajemen mendengarkan dengan seksama semua orang yang terlibat dalam sebuah kecelakaan.	0	7	18	6	2.97
A20	Manajemen mencari penyebab kecelakaan, bukan orang yang bersalah, ketika suatu kecelakaan terjadi.	1	8	18	4	2.81
A21	Manajemen selalu menyalahkan pekerja ketika terjadi kecelakaan.	2	21	8	0	2.81
A22	Manajemen memperlakukan pekerja yang terlibat dalam kecelakaan secara adil.	0	6	21	4	2.94
<b>Total Mean</b>						<b>2.88</b>

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa secara keseluruhan total nilai skor rata-rata pada dimensi keadilan manajemen terhadap keselamatan kerja sebesar 2.88. Hasil tersebut didapatkan berdasarkan perhitungan jumlah rata-rata dari enam item pernyataan. Dari enam item pernyataan, skor rata-rata tertinggi dalam kategori baik yang memperoleh skor  $\geq 3.00$ , yaitu mengenai persepsi pekerja terhadap manajemen mengumpulkan informasi yang akurat dalam investigasi kecelakaan (A17) sebesar 3.03. Item pernyataan yang termasuk kategori cukup dan butuh peningkatan dengan rata-rata mendekati 3.00 yaitu persepsi pekerja terhadap manajemen dalam penyelidikan terhadap semua orang yang terlibat kecelakaan (A19) sebesar 2.97 dan perlakuan manajemen terhadap pekerja yang terlibat kecelakaan (A22) sebesar 2.94. Adapun item pernyataan yang termasuk kategori cukup dengan skor rata-rata terendah yaitu persepsi pekerja mengenai ketakutan terhadap sanksi (konsekuensi negatif) dari manajemen membuat pekerja enggan melaporkan kejadian yang hampir menyebabkan kecelakaan (*near-miss accidents*) (A18) sebesar 2.77.

Pada item pernyataan negatif mengenai persepsi pekerja tentang ketakutan terhadap sanksi (konsekuensi negatif) dari manajemen membuat pekerja enggan melaporkan kejadian yang hampir menyebabkan kecelakaan (*near-miss accidents*) (A18) dan persepsi pekerja terhadap manajemen selalu menyalahkan pekerja ketika terjadi kecelakaan (A21) memiliki hasil jawaban paling banyak yakni 21 responden menjawab tidak setuju. Selain itu, pada pernyataan positif mengenai persepsi pekerja terhadap manajemen memperlakukan pekerja yang terlibat dalam kecelakaan secara adil (A22) juga memiliki hasil jawaban paling banyak yakni 21 responden menjawab setuju. Sedangkan pada

item pernyataan positif mengenai persepsi pekerja terhadap manajemen mengumpulkan informasi yang akurat dalam investigasi kecelakaan (A17), manajemen mendengarkan dengan seksama semua orang yang terlibat dalam sebuah kecelakaan (19), dan manajemen memperlakukan pekerja yang terlibat dalam kecelakaan secara adil (A22) memiliki hasil jawaban paling sedikit dimana tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Selain itu, pada item pernyataan negatif mengenai persepsi pekerja terhadap manajemen selalu menyalahkan pekerja ketika terjadi kecelakaan (A21) juga memiliki hasil jawaban paling sedikit dimana tidak ada responden yang menjawab sangat setuju.

#### E. Dimensi Komitmen Pekerja Terhadap Keselamatan Kerja

**Tabel 5**  
**Distribusi Rata-Rata Dimensi Komitmen Pekerja Terhadap Keselamatan Kerja**

No	Item	Distribusi Frekuensi				Mean
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju	
<b>Komitmen pekerja terhadap keselamatan kerja</b>						
A23	Kami yang bekerja di sini bersama-sama berusaha keras untuk mencapai tingkat keselamatan kerja yang tinggi.	0	2	21	8	3.19
A24	Kami yang bekerja di sini bertanggungjawab untuk selalu menjaga kebersihan dan kerapihan tempat kerja.	0	2	24	5	3.10
A25	Kami yang bekerja di sini tidak peduli terhadap keselamatan orang lain.	8	22	1	0	3.23
A26	Kami tidak menangani risiko bahaya yang ditemukan.	3	22	5	1	2.87
A27	Kami yang bekerja di sini saling membantu satu sama lain untuk bekerja dengan selamat.	0	6	23	2	2.87
A28	Kami yang bekerja di sini tidak bertanggungjawab terhadap keselamatan orang lain.	2	21	8	0	2.81
<b>Total Mean</b>						<b>3.01</b>

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa secara keseluruhan total nilai skor rata-rata dimensi komitmen pekerja terhadap keselamatan kerja sebesar 3.01. Hasil tersebut didapatkan berdasarkan perhitungan jumlah rata-rata dari enam item pernyataan. Dari enam item pernyataan, skor rata-rata tertinggi dalam kategori baik yang memperoleh skor  $\geq 3.00$ , yaitu mengenai persepsi pekerja tentang kepedulian terhadap keselamatan orang lain (A25) sebesar 3.23 Adapun item pernyataan yang termasuk kategori cukup dengan skor rata-rata terendah yaitu persepsi pekerja mengenai bertanggung jawab terhadap keselamatan orang lain (A28) sebesar 2.81.

Pada item pernyataan positif mengenai persepsi pekerja yang bertanggungjawab untuk selalu menjaga kebersihan dan kerapihan tempat kerja (A24) memiliki hasil jawaban paling banyak yakni 24 responden menjawab setuju. Sedangkan pada item pernyataan positif mengenai persepsi pekerja yang bersama-sama berusaha keras untuk mencapai tingkat keselamatan kerja yang tinggi (A23), pekerja yang bertanggungjawab untuk selalu menjaga kebersihan dan kerapihan tempat kerja (A24), dan pekerja saling membantu satu sama lain untuk bekerja dengan selamat (A27) memiliki hasil jawaban paling sedikit dimana tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Lalu pada pernyataan negatif mengenai persepsi pekerja tidak peduli terhadap keselamatan orang lain (A25) dan pekerja

tidak bertanggungjawab terhadap keselamatan orang lain (A28) juga memiliki hasil jawaban paling sedikit dimana tidak ada responden yang menjawab sangat setuju.

F. Dimensi Prioritas Keselamatan Pekerja dan Tidak Ditoleransinya Bahaya

**Tabel 6**  
**Distribusi Rata-Rata Dimensi Prioritas Keselamatan Pekerja dan Tidak Ditoleransinya Bahaya**

No	Item	Distribusi Frekuensi				Mean
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju	
Prioritas keselamatan pekerja dan tidak ditoleransinya risiko bahaya						
A29	Kami yang bekerja di sini menganggap risiko dari bahaya sebagai hal yang tidak dapat dihindari dalam bekerja.	0	27	4	0	2.87
A30	Kami yang bekerja di sini menganggap kecelakaan ringan sebagai hal yang wajar dari pekerjaan sehari-hari kami.	0	27	4	0	2.87
A31	Kami yang bekerja di sini tidak keberatan menerima perilaku yang berbahaya selama tidak menimbulkan kecelakaan.	0	29	2	0	2.94
A32	Kami yang bekerja di sini melanggar aturan keselamatan demi menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.	0	26	5	0	2.84
A33	Kami tetap bekerja aman walaupun jadwal kerja sedang padat.	0	0	24	7	3.23
A34	Kami yang bekerja di sini menganggap pekerjaan kami tidak sesuai untuk para penakut.	0	29	2	0	2.94
A35	Kami yang bekerja di sini mau mengambil risiko yang berbahaya saat bekerja.	0	28	3	0	2.90
<b>Total Mean</b>						<b>2.94</b>

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa secara keseluruhan total nilai skor rata-rata dimensi prioritas keselamatan pekerja dan tidak ditoleransinya risiko bahaya sebesar 2.94. Hasil tersebut didapatkan berdasarkan perhitungan jumlah rata-rata dari tujuh item pernyataan. Dari tujuh item pernyataan, skor rata-rata tertinggi dalam kategori baik yang memperoleh skor  $\geq 3.00$ , yaitu mengenai persepsi pekerja mengenai tetap bekerja aman walaupun jadwal kerja sedang padat (A33) sebesar 3.23. Adapun item pernyataan yang termasuk kategori cukup dengan skor rata-rata terendah yaitu persepsi pekerja mengenai melanggar aturan keselamatan demi menyelesaikan pekerjaan tepat waktu (A32) sebesar 2.84.

Pada item pernyataan negatif mengenai persepsi pekerja tidak keberatan menerima perilaku yang berbahaya selama tidak menimbulkan kecelakaan (A31), dan pekerja menganggap pekerjaan kami tidak sesuai untuk para penakut (A34) memiliki hasil jawaban paling banyak yakni 29 responden menjawab tidak setuju. Serta pada keseluruhan tujuh item pernyataan dimensi prioritas keselamatan pekerja dan tidak ditoleransinya risiko bahaya tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju dan sangat setuju pada enam item pernyataan.

G. Dimensi Pembelajaran, Komunikasi dan Inovasi

**Tabel 7**  
**Distribusi Rata-Rata Dimensi Pembelajaran, Komunikasi dan Inovasi**

No	Item	Distribusi Frekuensi				Mean
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju	
<b>Pembelajaran, komunikasi, dan inovasi</b>						
A36	Kami yang bekerja di sini mencoba untuk mencari solusi jika seseorang menemukan masalah keselamatan.	0	2	27	2	3.00
A37	Kami yang bekerja di sini merasa aman ketika bekerja bersama-sama.	0	3	26	2	2.97
A38	Kami yang bekerja di sini memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap kemampuan satu sama lain untuk menjamin keselamatan.	0	0	28	3	3.10
A39	Kami yang bekerja di sini belajar dari pengalaman untuk mencegah terjadinya kecelakaan.	0	2	25	4	3.06
A40	Kami yang bekerja di sini menganggap serius saran dan pendapat orang lain berkaitan dengan keselamatan.	0	2	25	4	3.06
A41	Kami yang bekerja di sini jarang membahas tentang keselamatan.	0	30	1	0	2.97
A42	Kami yang bekerja di sini selalu mendiskusikan isu-isu keselamatan saat isu-isu tersebut muncul.	0	4	24	3	2.97
A43	Kami yang bekerja di sini dapat berbicara dengan bebas dan terbuka tentang keselamatan.	0	1	30	0	2.97
<b>Total Mean</b>						<b>3.01</b>

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa secara keseluruhan total nilai skor rata-rata dimensi pembelajaran, komunikasi, dan inovasi sebesar 3.01. Hasil tersebut didapatkan berdasarkan perhitungan jumlah rata-rata dari delapan item pernyataan. Dari delapan item pernyataan, skor rata-rata tertinggi dalam kategori baik yang memperoleh skor  $\geq 3.00$ , yaitu mengenai persepsi pekerja tentang memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap kemampuan satu sama lain untuk menjamin keselamatan (A38) sebesar 3.10. Adapun item pernyataan yang termasuk kategori cukup dengan skor rata-rata terendah namun mendekati 3.00 yaitu persepsi pekerja mengenai merasa aman ketika bekerja bersama-sama (A37), jarang membahas tentang keselamatan (A41), selalu mendiskusikan isu-isu keselamatan (A42), dan dapat berbicara dengan bebas dan terbuka tentang keselamatan (A43) sebesar 2.97.

Pada item pernyataan negatif mengenai persepsi pekerja jarang membahas tentang keselamatan (A41) memiliki hasil jawaban paling banyak yakni 30 responden menjawab tidak setuju. Serta pada keseluruhan delapan item pernyataan dimensi pembelajaran, komunikasi, dan inovasi tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Namun pada pernyataan negatif mengenai persepsi pekerja jarang membahas tentang keselamatan (A41) dan pernyataan positif mengenai persepsi pekerja dapat berbicara dengan bebas dan terbuka tentang keselamatan (A43) juga tidak ada responden yang menjawab sangat setuju.

#### H. Dimensi Kepercayaan Terhadap Keefektifan Sistem Keselamatan Kerja

**Tabel 8**  
**Distribusi Rata-Rata Dimensi Kepercayaan Terhadap Keefektifan Sistem Keselamatan Kerja**

No	Item	Distribusi Frekuensi				Mean
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju	
Kepercayaan Terhadap Keefektifan Sistem Keselamatan Kerja						
A44	Kami yang bekerja di sini menganggap bahwa seorang staf keselamatan kerja yang baik memegang peranan penting dalam mencegah terjadinya kecelakaan.	0	1	23	7	3.19
A45	Kami yang bekerja di sini menganggap penilaian/audit keselamatan tidak berdampak pada keselamatan.	4	21	6	0	2.94
A46	Kami yang bekerja di sini menganggap pelatihan keselamatan merupakan hal yang baik untuk mencegah terjadinya kecelakaan.	0	4	21	6	3.06
A47	Kami yang bekerja di sini menganggap perencanaan awal atau HIRADC mengenai keselamatan tidak ada gunanya.	6	22	2	1	3.06
A48	Kami yang bekerja di sini menganggap penilaian/audit keselamatan membantu dalam menemukan bahaya yang serius.	1	2	23	5	3.03
A49	Kami yang bekerja di sini menganggap pelatihan keselamatan tidak ada gunanya.	4	25	2	0	3.06
A50	Kami yang bekerja di sini menganggap penting adanya tujuan keselamatan yang jelas.	1	2	23	5	3.03
<b>Total Mean</b>						<b>3.05</b>

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa secara keseluruhan total nilai skor rata-rata dimensi kepercayaan terhadap keefektifan sistem keselamatan kerja sebesar 3.05. Hasil tersebut didapatkan berdasarkan perhitungan jumlah rata-rata dari tujuh item pernyataan. Dari tujuh item pernyataan, skor rata-rata tertinggi dalam kategori baik yang memperoleh skor  $\geq 3.00$ , yaitu mengenai persepsi pekerja menganggap bahwa seorang staf keselamatan kerja yang baik memegang peranan penting dalam mencegah terjadinya kecelakaan (A44) sebesar 3.19. Adapun item pernyataan yang termasuk kategori cukup dengan skor rata-rata terendah namun mendekati 3.00 yaitu persepsi pekerja mengenai penilaian/audit keselamatan tidak berdampak pada keselamatan (A45) sebesar 2.94.

Pada item pernyataan negatif mengenai persepsi pekerja menganggap pelatihan keselamatan tidak ada gunanya (A49) memiliki hasil jawaban paling banyak yakni 25 responden menjawab tidak setuju. Sedangkan pada pernyataan positif mengenai persepsi pekerja menganggap bahwa seorang staf keselamatan kerja yang baik memegang peranan penting dalam mencegah terjadinya kecelakaan (A44) dan pekerja menganggap pelatihan keselamatan merupakan hal yang baik untuk mencegah terjadinya kecelakaan (A46) memiliki hasil jawaban paling sedikit dimana tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Lalu pada pernyataan negatif mengenai persepsi pekerja menganggap penilaian/audit keselamatan tidak berdampak pada keselamatan (A45) dan pekerja menganggap pelatihan keselamatan tidak ada gunanya (A49) juga memiliki hasil jawaban paling sedikit dimana tidak ada responden yang menjawab sangat setuju.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Iklim Keselamatan Kerja**

Hasil ukur pada penilaian iklim keselamatan kerja dilakukan berdasarkan kuesioner NOSACQ-50. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa total nilai skor rata-rata iklim keselamatan kerja secara keseluruhan yaitu sebesar 2.89, sehingga disimpulkan bahwa iklim keselamatan kerja yang ada di Pt. Waskita Beton Precast Batching Plant Tambun termasuk dalam kategori cukup. Hasil tersebut didapatkan berdasarkan perhitungan jumlah rata-rata seluruh ke tujuh dimensi iklim keselamatan kerja. Dimensi dengan nilai skor rata-rata tertinggi dalam kategori baik yaitu kepercayaan terhadap keefektifan sistem keselamatan kerja sebesar 3.05 dan dimensi dengan nilai skor rata-rata terendah dalam kategori kurang yaitu pemberdayaan manajemen keselamatan sebesar 2.60. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi pada tahun 2018 di Proyek Indonesia 1 Pt. Acset Indonesia, Tbk Jakarta Pusat yang bergerak di bidang konstruksi diketahui bahwa total nilai skor rata-rata iklim keselamatan kerja secara keseluruhan sebesar 2.90 yang termasuk dalam kategori cukup. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Saputri pada tahun 2021 di Proyek Konstruksi Shell Salemba diketahui bahwa dimensi dengan nilai skor rata-rata tertinggi dalam kategori baik yaitu kepercayaan terhadap keefektifan sistem keselamatan kerja sebesar 3.36 dan dimensi dengan nilai skor rata-rata terendah dalam kategori kurang yaitu pemberdayaan manajemen keselamatan sebesar 2.58.

Pengukuran iklim keselamatan kerja diperlukan untuk memprediksi kondisi keselamatan kerja yang akan terjadi di masa yang akan datang. Terdapat beberapa metode pengukuran iklim keselamatan kerja, salah satunya adalah yang dikembangkan oleh peneliti NORDIC dengan instrumen bernama NOSACQ-50. Dalam pengukuran NOSACQ-50 terdapat tujuh dimensi yang akan digunakan, yaitu prioritas keselamatan kerja manajemen, pengembangan keselamatan manajemen, keadilan dari manajemen, komitmen dari karyawan, prioritas keselamatan dari karyawan, komunikasi dari rekan dan kepercayaan sistem keselamatan kerja. Dengan

dilakukannya penelitian ini, peneliti berupaya untuk mengetahui bagaimana persepsi pekerja mengenai iklim keselamatan kerja yang ada di PT.Waskita Beton Precast Batching Plant Tambun.

Berdasarkan hasil observasi kondisi di lapangan, pihak manajemen perusahaan telah memiliki komitmen dibuktikan dengan adanya visi misi yang tertulis dan sudah ditandatangani oleh pimpinan perusahaan, papan kinerja K3L juga jadwal rapat kunjungan Direktur HCM, SCM dan QHSE yang tertempel pada tembok di luar ruangan, standar operasional prosedur (SOP) yang sudah disosialisasikan kepada pekerja untuk setiap unit pekerjaan dan safety sign yang sudah ada di setiap area kerja. Namun pemberdayaan dan keadilan manajemen keselamatan belum dilakukan dengan maksimal, terlihat saat pembuatan *safety plan* yang hanya dilakukan oleh anggota HSE bersama dengan manajemen tanpa melibatkan pekerja yang lebih mengerti kondisi di lapangan, sebagian pekerja juga merasa takut terhadap sanksi dari manajemen yang membuat pekerja tidak ingin melaporkan kejadian yang hampir menyebabkan kecelakaan. Kondisi tersebut menyebabkan kejadian kecelakaan masih terulang setiap tahun.

Berdasarkan distribusi tujuh dimensi iklim keselamatan kerja dapat diketahui bahwa dimensi dengan skor rata-rata tertinggi adalah kepercayaan terhadap keefektifan sistem keselamatan kerja sebesar 3.05. Dimensi ini menjelaskan tentang persepsi pekerja mengenai keefektifan audit keselamatan, manfaat dari perencanaan/penilaian risiko, manfaat dari pelatihan dari efektifitas sistem keselamatan kerja yang dijalankan oleh *safety officers*, *safety representatives*, dan komite keselamatan. Berdasarkan Jeffcott et al (2006) kepercayaan pekerja terhadap sistem manajemen yang baik dapat meningkatkan keterlibatan pekerja untuk berperilaku aman dan mengurangi kecelakaan. Sementara sebaliknya ketidakpercayaan terhadap sistem manajemen dapat mempengaruhi rasa tanggungjawab pada keselamatan dan berpengaruh terhadap peningkatan kecelakaan. Hal ini dibuktikan oleh jawaban responden pada kuesioner, menunjukkan mayoritas pekerja menjawab setuju dan sangat setuju pada pernyataan positif berupa seorang staf keselamatan kerja yang baik memegang peranan penting dalam mencegah terjadinya kecelakaan, menganggap pelatihan keselamatan merupakan hal yang baik untuk mencegah terjadinya kecelakaan dan penilaian/audit keselamatan membantu dalam menemukan bahaya yang serius. Berdasarkan hasil observasi kondisi di lapangan, *safety officers* telah dilakukan audit sistem manajemen dengan dimana hasil temuan dari audit telah dilakukan tindak lanjut, pelaksanaan HIRADC pun telah dilakukan dan hanya perlu dilakukan peningkatan dalam hal sosialisasi temuan audit dan hasil HIRADC ke seluruh pekerja.

Berdasarkan distribusi tujuh dimensi iklim keselamatan kerja dapat diketahui bahwa dimensi dengan skor rata-rata terendah adalah pemberdayaan manajemen keselamatan sebesar 2.60. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan yang dimiliki oleh para pekerja kurang dilibatkan dalam pengambilan keputusan dan dalam memberdayakan pekerja seperti menjamin kompetensi pekerja terhadap keselamatan dan risiko. Menurut teori Choudhry (2009) menunjukkan bahwa upaya manajemen yang tinggi perlu melibatkan pekerja terutama dalam kegiatan keselamatan. Hal tersebut dilakukan karena dapat membantu pelaksanaan sistem manajemen keselamatan yang efektif. Hal ini dibuktikan oleh jawaban responden pada kuesioner yang menunjukkan mayoritas pekerja menjawab setuju dan sangat setuju pada pernyataan negatif berupa manajemen tidak pernah mempertimbangkan saran dari pekerja dan tidak pernah menanyakan pendapat pekerja sebelum mengambil keputusan yang berhubungan dengan keselamatan. Berdasarkan hasil observasi kondisi di lapangan, pekerja menganggap bahwa manajemen kurang melibatkan pekerja dalam pengambilan keputusan khususnya yang berkaitan dengan keselamatan. Manajemen tidak pernah menanyakan pendapat pekerja sebelum mengambil

keputusan yang berkaitan dengan keselamatan. Hal ini terlihat saat pembuatan *safety plan* yang hanya dilakukan oleh anggota HSE bersama dengan manajemen tanpa melibatkan pekerja yang lebih mengerti kondisi di lapangan.

Berdasarkan kondisi di lapangan, diperlukan strategi untuk meningkatkan iklim keselamatan kerja menjadi lebih baik yaitu dengan meningkatkan isu-isu keselamatan seperti informasi risiko pekerjaan, insiden, kecelakaan dan cara penanganan masalah keselamatan melalui pelatihan-pelatihan yang diberikan serta manajemen perlu mengevaluasi penyebab ketakutan pekerja (korban dan saksi mata) untuk melaporkan kejadian yang bersifat merugikan manajemen, meringankan sanksi yang diberikan agar pekerja tidak tertekan dengan sanksi yang ada.

## **B. Dimensi Komitmen dan Kemampuan Manajemen Keselamatan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pekerja terhadap komitmen dan kemampuan manajemen keselamatan dalam kategori cukup dimana memperoleh skor rata-rata sebesar 2.77. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslima (2017) didapatkan hasil bahwa persepsi pekerja terhadap komitmen dan kemampuan manajemen keselamatan dalam kategori cukup dimana memperoleh skor rata-rata sebesar 2.96. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Arifin dkk (2019) menunjukkan bahwa persepsi pekerja terhadap komitmen dan kemampuan manajemen keselamatan dalam kategori cukup dengan skor 2.89.

Pada dimensi ini terdiri dari 9 item pernyataan yang terbagi menjadi 5 item pernyataan positif (A1, A2, A4, A6, A7) dan 4 item pernyataan negatif (A3, A5, A8, A9). Berdasarkan hasil jawaban responden pada kuesioner, menunjukkan bahwa pada item pernyataan mengenai persepsi pekerja terhadap manajemen menjamin setiap orang menerima informasi terkait keselamatan (A2) mendapatkan skor rata-rata tertinggi sebesar 3.03. Item pernyataan yang termasuk kategori cukup dan butuh peningkatan dengan rata-rata mendekati 3.00 yaitu persepsi pekerja terhadap kemampuan manajemen dalam menangani masalah keselamatan (A6) dan manajemen menangani dengan segera setiap permasalahan K3 yang ditemukan saat inspeksi/audit (A7) sebesar 2.94. Adapun item pernyataan yang termasuk kategori kurang dengan skor rata-rata terendah yaitu persepsi pekerja terhadap kemampuan manajemen dalam menangani masalah keselamatan (A9) sebesar 2.52.

Berdasarkan hasil observasi kondisi di lapangan, dimensi komitmen dan kemampuan manajemen dalam kategori cukup karena manajemen telah membuat komitmen yang tertulis dan ditandatangani oleh pimpinan perusahaan namun hanya disosialisasikan kepada pekerja baru. Selain itu kegiatan *toolbox meeting* atau *safety talk* dilakukan setiap dua hari sekali, tidak adanya jadwal yang konsisten dalam pelaksanaan *safety patrol* dikarenakan *supervisor* yang tidak *standby*, hanya ada di beberapa area kerja saja yang terdapat *safety sign*, dan pekerja menganggap bahwa manajemen belum menempatkan keselamatan lebih dahulu dibandingkan produksi. Hal ini terlihat pada saat menjelang deadline pekerjaan, dimana pekerja diperbolehkan untuk melakukan pekerjaan dengan melebihi batas waktu jam kerja tanpa diberikan upah tambahan. Lalu sebagian pekerja juga merasa kurang diperdulikan oleh manajemen dalam hal keselamatannya seperti halnya dalam penggunaan APD. Hal ini terbukti dari manajemen yang kurang memfasilitasi persediaan stok APD. Kondisi tersebut terjadi dikarenakan manajemen hanya memikirkan keperluan pribadinya yang akan berdampak pada karir mereka saja sehingga tidak memperdulikan keselamatan pekerja. Hal ini menyebabkan sebagian pekerja merasa bahwa manajemen masih memiliki komitmen yang kurang dalam keselamatan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat direkomendasikan beberapa strategi peningkatan terkait persepsi pekerja mengenai komitmen dan kemampuan manajemen, diantaranya

manajemen perlu mempertahankan komitmen yang telah disusun dengan cara selalu mensosialisasikan kepada seluruh pekerja bukan hanya pada pekerja baru, menggunakan *safety sign* di seluruh area kerja, meningkatkan keterlibatan manajemen dalam melakukan inspeksi keselamatan/*safety patrol* secara rutin saat pekerjaan berlangsung, membahas terkait standar operasional prosedur setiap hari sebelum melakukan pekerjaan (*toolbox meeting*) dan meningkatkan pemberian stok APD untuk seluruh pekerja. Melihat kondisi secara langsung di lapangan sebagai contoh, manajer memastikan pekerja sudah memakai APD yang sesuai dengan jenis pekerjaannya dapat memberikan kesan kepada seluruh pekerja bahwa manajemen peduli terhadap aktivitas yang dilakukan pekerja dan bagaimana pekerja melakukannya. Bagi pekerja sebaiknya juga turut menerapkan nilai keselamatan dalam pekerjaan sehari-hari seperti memastikan lingkungan kerja aman, mengikuti prosedur pemakaian APD yaitu menggunakan *safety helmet, safety belt, safety shoes, wearpack safety* saat bekerja maupun sedang di area kerja, bekerja tidak dalam kondisi lelah, tidak melebihi waktu jam kerja dan tetap bekerja sesuai aturan keselamatan walaupun jadwal kerja sedang padat.

### C. Dimensi Pemberdayaan Manajemen Keselamatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pekerja terhadap pemberdayaan manajemen keselamatan dalam kategori kurang yang artinya butuh peningkatan yang besar yaitu dengan memperoleh skor rata-rata sebesar 2.60. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2021) didapatkan hasil bahwa persepsi pekerja terhadap pemberdayaan manajemen keselamatan dalam kategori kurang dimana memperoleh skor rata-rata sebesar 2.58. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Arifin dkk (2019) menunjukkan bahwa persepsi pekerja terhadap pemberdayaan manajemen keselamatan dalam kategori kurang dengan skor 2.56.

Pada dimensi ini terdiri dari 7 item pernyataan yang terdiri dari 5 item pernyataan positif (A10, A11, A12, A14, A16) dan 2 item pernyataan negatif (A13, A15). Berdasarkan jawaban responden pada kuesioner, menunjukkan pada item pernyataan mengenai persepsi pekerja terhadap manajemen mendorong pekerja disini untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada keselamatan (A12) dan manajemen berusaha agar setiap orang memiliki kompetensi yang tinggi berkaitan dengan keselamatan dan risiko (A14) termasuk dalam kategori cukup dengan skor rata-rata tertinggi mendekati 3.00 yaitu sebesar 2.84. Adapun item pernyataan yang termasuk kategori kurang dengan skor rata-rata terendah yaitu persepsi pekerja terhadap manajemen tidak pernah menanyakan pendapat pekerja sebelum mengambil keputusan yang berhubungan dengan keselamatan (A15) sebesar 2.45.

Berdasarkan hasil observasi kondisi di lapangan, bisa dilihat dimana manajemen kurang melibatkan pekerja dalam pengambilan keputusan khususnya yang berkaitan dengan keselamatan. Manajemen tidak pernah menanyakan pendapat pekerja sebelum mengambil keputusan yang berkaitan dengan keselamatan. Hal ini terlihat saat pembuatan *safety plan* yang hanya dilakukan oleh anggota HSE bersama dengan manajemen tanpa melibatkan pekerja yang lebih mengerti kondisi di lapangan. Hal ini dikarenakan sebagian orang yang berada pada posisi manajemen menganggap mereka telah mengetahui segala sesuatu yang akan terjadi di lapangan tanpa harus mendengarkan pendapat pekerja karena mereka merasa lebih berpengalaman dibandingkan pekerja, oleh karena demikian manajemen beranggapan tidak perlu untuk mensosialisasikan di setiap unit pekerjaan. Dalam hal ini memberikan kepercayaan kepada pekerja dengan melibatkan pekerja dalam pengambilan keputusan merupakan pemberdayaan pekerja. Kondisi tersebut mengakibatkan kurangnya pemberdayaan pekerja dalam keselamatan dan menciptakan rasa tidak percaya terhadap manajemen. Menurut Jacklitsch (2016) dikatakan bahwa ketakutan pekerja dalam berbicara biasanya disebabkan oleh status pekerja baru, usia,

pekerja merasa ketidakberdayaan untuk membuat perubahan. Ketakutan juga disebabkan karena kekhawatiran akan konsekuensi dipecat jika terlalu banyak bicara.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat direkomendasikan beberapa strategi peningkatan terkait kinerja manajemen dalam melakukan perbaikan dengan lebih melibatkan pekerja pada saat pengambilan keputusan khususnya yang berkaitan dengan keselamatan. Dengan melibatkan pekerja dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan keselamatan merupakan salah satu cara untuk memberdayakan pekerja dan menghargai kontribusi pekerja dalam menciptakan kondisi kerja yang aman. Strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan persepsi pekerja mengenai keterlibatan pekerja dalam pengambilan keputusan yaitu dengan melakukan komunikasi secara rutin dan teratur dengan beberapa pekerja terkait masalah keselamatan (Roughton & Mercurio, 2002). Bentuk komunikasi yang melibatkan pekerja di PT.Waskita Beton Precast Batching Plant Tambun yaitu melalui rapat P2K3, *safety briefing*, dan HSE meeting. Pada pelaksanaan komunikasi tersebut sebaiknya manajemen segera menindaklanjuti saran yang diterima dari pekerja atau meluangkan waktu untuk menjelaskan mengapa hal itu tidak dapat dilaksanakan. Selain itu, memastikan pekerja mendengarkan gagasan rekan kerja yang berhasil diterapkan. Sedangkan bagi pekerja sebaiknya ikut aktif dalam berpartisipasi terhadap kegiatan-kegiatan keselamatan yang telah dijalankan perusahaan, seperti pelaporan insiden, bahaya dan temuan di lapangan.

#### **D. Dimensi Keadilan Manajemen Terhadap Keselamatan Kerja**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pekerja terhadap keadilan manajemen keselamatan kerja dalam kategori cukup yang artinya butuh peningkatan yaitu dengan memperoleh skor rata-rata sebesar 2.88. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Lubis (2021) didapatkan hasil bahwa persepsi pekerja terhadap keadilan manajemen keselamatan kerja dalam kategori cukup dimana memperoleh skor rata-rata sebesar 2.70. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Muslima (2017) menunjukkan bahwa persepsi pekerja terhadap keadilan manajemen keselamatan kerja dalam kategori cukup dengan skor 2.82.

Pada dimensi ini terdiri dari 6 item pernyataan yang terdiri dari 4 item pernyataan positif (A17, A19, A20, A22) dan 2 item pernyataan negatif (A18, A21). Berdasarkan hasil jawaban responden pada kuesioner, menunjukkan bahwa pada item pernyataan mengenai persepsi pekerja terhadap manajemen mengumpulkan informasi yang akurat dalam investigasi kecelakaan (A17) dalam kategori baik mendapatkan skor rata-rata tertinggi sebesar 3.03. Adapun item pernyataan yang termasuk kategori cukup dengan skor rata-rata terendah yaitu persepsi pekerja mengenai ketakutan terhadap sanksi (konsekuensi negatif) dari manajemen membuat pekerja enggan melaporkan kejadian yang hampir menyebabkan kecelakaan (*near-miss accidents*) (A18) sebesar 2.77.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pekerja, pekerja mengaku merasa takut untuk melaporkan kejadian yang hampir menyebabkan kecelakaan (*near-miss accidents*). Pekerja merasa akan diberikan sanksi apabila melaporkan kejadian tersebut. Dikarenakan apabila terjadi kecelakaan, manajemen melakukan investigasi kecelakaan secara berkelompok serta melibatkan pekerja di lapangan melalui wawancara terbuka mengenai informasi kronologi kejadian untuk mencari tahu faktor pemicu terjadinya kecelakaan dan kemudian pihak manajemen sendiri yang akan mengambil keputusan.

Dikarenakan dalam melakukan penyelidikan insiden dan kecelakaan masih dilakukan secara berkelompok, maka upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan persepsi pekerja mengenai penyelidikan kecelakaan terhadap semua orang yang terlibat, yaitu saat melakukan wawancara dalam kegiatan penyelidikan kecelakaan tidak dilakukan dalam kelompok,

melainkan secara *private* agar informasi yang diperoleh lebih terbuka. Investigasi insiden merupakan cara yang baik untuk melibatkan pekerja dalam proses keselamatan karena selain menambah pengetahuan juga dapat dimanfaatkan sebagai cara pembelajaran pekerja mengenai potensi bahaya dan pengalaman, biasanya membuat mereka percaya pentingnya keselamatan sehingga memperkuat budaya keselamatan organisasi. Manajemen juga perlu meyakinkan pekerja bahwa pelaporan *near-miss* merupakan salah satu bentuk pencegahan kecelakaan di masa yang akan datang. Dengan demikian hal tersebut pekerja akan merasa adil dan selalu menjaga kondisi kerja yang aman.

Upaya lainnya untuk meningkatkan persepsi pekerja mengenai perlakuan manajemen terhadap pekerja yang terlibat kecelakaan yaitu saat melakukan wawancara, investigator harus menjelaskan secara singkat bahwa tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terjadi dan bagaimana hal itu terjadi sehingga kemungkinan insiden serupa dapat dicegah. Kepastian harus diberikan agar tujuan wawancara bukan untuk menyalahkan pekerja yang terluka. Saran bagi pekerja yaitu pekerja sebaiknya memberikan informasi yang sebenarnya, sesuai fakta yang terjadi tanpa menutupi-nutupi dan tanpa paksaan pihak manapun.

#### **E. Dimensi Komitmen Pekerja Terhadap Keselamatan Kerja**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi komitmen pekerja terhadap keselamatan kerja dalam kategori baik dengan skor rata-rata sebesar 3.01. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan (2018) didapatkan hasil bahwa persepsi pekerja terhadap komitmen pekerja terhadap keselamatan kerja dalam kategori baik dimana memperoleh skor rata-rata sebesar 3.38. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Arifin dkk (2019) menunjukkan bahwa persepsi pekerja terhadap komitmen pekerja terhadap keselamatan kerja dalam kategori baik dengan skor 3.04.

Pada dimensi ini terdiri dari 6 item pernyataan yang terdiri dari 3 item pernyataan positif (A23, A24, A27) dan 3 item pernyataan negatif (A25, A26, A28). Berdasarkan hasil jawaban responden pada kuesioner, menunjukkan bahwa pada item pernyataan terkait persepsi pekerja mengenai peduli terhadap keselamatan orang lain (A25) dalam kategori baik mendapatkan skor rata-rata tertinggi sebesar 3.23. Adapun item pernyataan yang termasuk kategori cukup dengan skor rata-rata terendah yaitu persepsi pekerja mengenai bertanggung jawab terhadap keselamatan orang lain (A28) sebesar 2.81.

Berdasarkan hasil observasi kondisi di lapangan, pekerja telah memiliki komitmen untuk selalu menerapkan keselamatan dalam setiap pekerjaan. Komitmen tersebut ditunjukkan dengan adanya kondisi lingkungan kerja yang rapih dan bersih. Dengan adanya komitmen dari masing-masing pekerja akan tercipta kondisi kerja yang aman. Selain berkomitmen pada keselamatan kerja masing-masing, pekerja juga telah aktif dalam promosi keselamatan kerja dan peduli terhadap keselamatan orang lain. Hal ini terlihat dari kepedulian pekerja terhadap keselamatan orang lain dengan selalu menjaga kerapihan tempat kerja dan saling mengingatkan untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang aman. Namun demikian, sebagian pekerja masih menganggap bahwa penanganan risiko bukanlah hal yang harus mereka lakukan. Kondisi ini menunjukkan kurangnya keterlibatan sebagian pekerja dalam penanganan keselamatan. Hal ini terjadi karena sebagian pekerja menganggap bahwa penanganan risiko merupakan kewajiban dari pihak manajemen dan bukan merupakan kewajiban pekerja. Sebagian pekerja menganggap mereka tidak akan memperoleh keuntungan apabila melakukan penanganan terhadap risiko.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat direkomendasikan beberapa strategi peningkatan yaitu manajemen perlu memberikan *reward* kepada pekerja yang telah berkomitmen baik terhadap keselamatan, serta pekerja yang telah baik dalam penanganan risiko di lapangan.

Dengan adanya *reward* tersebut akan mendorong pekerja untuk mempertahankan dan merasa dihargai dengan keterlibatan mereka dalam menciptakan sistem keselamatan yang baik.

#### **F. Dimensi Prioritas Keselamatan Pekerja dan Tidak Ditoleransinya Bahaya**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi prioritas keselamatan dan tidak ditoleransinya risiko bahaya dalam kategori cukup yang artinya butuh peningkatan dengan skor rata-rata secara keseluruhan sebesar 2.94. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliarti (2017) didapatkan hasil bahwa persepsi pekerja terhadap prioritas keselamatan dan tidak ditoleransinya risiko bahaya dalam kategori cukup dimana memperoleh skor rata-rata sebesar 2.93. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Lubis (2021) menunjukkan bahwa persepsi pekerja terhadap prioritas keselamatan dan tidak ditoleransinya risiko bahaya dalam kategori cukup dengan skor 2.91.

Pada dimensi ini terdiri dari 7 item pernyataan yang terdiri dari 1 item pernyataan positif (A33) dan 6 item pernyataan negatif (A29, A30, A31, A32, A34, A35). Berdasarkan hasil jawaban responden pada kuesioner, menunjukkan bahwa pada item pernyataan terkait persepsi pekerja mengenai tetap bekerja aman walaupun jadwal kerja sedang padat (A33) dalam kategori baik mendapatkan skor rata-rata tertinggi sebesar 3.23. Adapun item pernyataan yang termasuk kategori cukup dengan skor rata-rata terendah yaitu persepsi pekerja mengenai melanggar aturan keselamatan demi menyelesaikan pekerjaan tepat waktu (A32) sebesar 2.84.

Berdasarkan hasil observasi kondisi di lapangan dimensi prioritas keselamatan dan toleransinya bahaya dalam kategori cukup dikarenakan masih ditemukan pekerja yang menggunakan APD tidak sesuai dengan standar operasional prosedur, tidak merasa takut terjadi kecelakaan ketika tidak menggunakan APD, beberapa pekerja masih tidak menggunakan APD lengkap saat bekerja dan menganggap kecelakaan yang ringan adalah suatu kejadian yang wajar saat melakukan aktivitas pekerjaan. Selain itu, sebagian pekerja menganggap bahwa risiko merupakan hal yang tidak dapat dihindari dalam bekerja. Pekerja menganggap bahwa kecelakaan *fatality* lebih serius dari pada kecelakaan ringan atau *near-miss* sehingga menganggap kecelakaan ringan merupakan hal yang wajar. Hal ini dikarenakan persepsi risiko yang dimiliki pekerja masih rendah, serta sebagian pekerja kurang mengetahui konsep risiko dan persepsi risiko sehingga mengakibatkan pekerja kurang tepat dalam menilai risiko yang ada pada pekerjaannya. Persepsi risiko yang rendah dapat menyebabkan tingkat toleransi risiko menjadi lebih tinggi apabila terus dibiarkan, hal ini dapat meningkatkan perilaku berisiko yang akan berakibat pada kecelakaan kerja.

Penilaian risiko di PT.Waskita Beton Precast Batching Plant Tambun dilakukan melalui *Hazard Identification, Risk Assessment and Dermining Control* (HIRADC). Pelaksanaan HIRADC dilakukan oleh tim unit K3. Dalam pelaksanaannya, setiap temuan yang didapatkan dari HIRADC akan dilakukan tindaklanjuti oleh unit terkait. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada dimensi ini, upaya peningkatan perlu ditekankan dalam hal persepsi risiko oleh pekerja. Kondisi yang menggambarkan kurangnya persepsi pekerja dalam menilai risiko dapat dikarenakan kurangnya komunikasi antara tim K3 dengan seluruh pekerja terkait risiko yang ada di lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat direkomendasikan beberapa strategi peningkatan terkait persepsi pekerja dalam menilai risiko yaitu dengan meningkatkan sosialisasi terkait hasil HIRADC keseluruh pekerja di setiap unit kerja dan memfokuskan konteks yang termasuk dalam penilaian bahaya. Dengan demikian kecelakaan ringan dapat dihindarkan dan sebaiknya pekerja mengetahui bahaya dan risiko yang ada di lapangan sesuai dengan aktivitas kerjanya masing-masing dan berkontribusi dalam identifikasi bahaya dan pengendalian. Manajemen juga perlu

menekankan kembali kepada pekerja untuk selalu memprioritaskan keselamatan saat bekerja meskipun dalam kondisi *deadline* dengan cara selalu mengikuti prosedur yang ada. Pekerja perlu diingatkan kembali tentang konsep risiko yang dituangkan pada prosedur kerja, JSA, dan HIRA yang telah disusun oleh tim K3 perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan materi tentang konsep risiko pada saat *safety induction* yang dilakukan sebelum pekerja memasuki area kerja. Konsep risiko dapat membantu memahami, mengatasi bahaya dan ketidakpastian yang terjadi pada suatu kejadian yang tidak dikehendaki serta dapat menimbulkan kerugian. Dengan memahami konsep risiko dan persepsi risiko pekerja dapat menilai dan memilih risiko dari pekerjaan yang dilakukannya.

#### **G. Dimensi Pembelajaran, Komunikasi dan Inovasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi pembelajaran, komunikasi, dan inovasi sudah baik yaitu memperoleh skor rata-rata dari keseluruhan item sebesar 3.01 dan hanya butuh sedikit peningkatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan (2018) didapatkan hasil bahwa persepsi pekerja terhadap pembelajaran, komunikasi, dan inovasi dalam kategori baik dimana memperoleh skor rata-rata sebesar 3.16. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2021) menunjukkan bahwa persepsi pekerja terhadap pembelajaran, komunikasi, dan inovasi dalam kategori baik dengan skor 3.13.

Pada dimensi ini terdiri dari 8 item pernyataan yang terdiri dari 7 item pernyataan positif (A36, A37, A38, A39, A40, A42, A43) dan 1 item pernyataan negatif (A41). Berdasarkan hasil jawaban responden pada kuesioner, menunjukkan bahwa pada item pernyataan terkait persepsi pekerja mengenai memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap kemampuan satu sama lain untuk menjamin keselamatan (A38) dalam kategori baik mendapatkan skor rata-rata tertinggi sebesar 3.10. Adapun item pernyataan yang termasuk kategori cukup dengan skor rata-rata terendah namun mendekati 3.00 yaitu persepsi pekerja mengenai merasa aman ketika bekerja bersama-sama (A37), jarang membahas tentang keselamatan (A41), selalu mendiskusikan isu-isu keselamatan (A42), dan dapat berbicara dengan bebas dan terbuka tentang keselamatan (A43) sebesar 2.97.

Berdasarkan hasil observasi kondisi di lapangan, terlihat bahwa pekerja dapat berbicara dengan bebas dan terbuka mengenai keselamatan di tempat kerja. Pada dasarnya pekerja sudah percaya terhadap manajemen keselamatan dengan mengkomunikasikan setiap insiden kecelakaan yang terjadi. Pekerja juga tidak takut untuk membahas isu-isu atau hal terkait keselamatan di tempat kerja dan telah saling bekerja sama untuk bekerja dengan aman dan selamat serta memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap kemampuan satu sama lain untuk menjamin keselamatan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis memberikan saran untuk mempertahankan dan terus ditingkatkan pembahasan terkait isu keselamatan sebagai suatu tambahan pembelajaran bagi pekerja. Pembelajaran itu sangat penting untuk menciptakan iklim keselamatan yang positif, dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi secara terus-menerus di lingkungan kerja sehingga timbul keinginan untuk melaporkan kejadian-kejadian tidak aman (Jeffcott et al., 2006). Selain itu, komunikasi juga memegang peranan penting dalam pekerjaan untuk perbaikan iklim keselamatan, sehingga sarana komunikasi perlu dipertimbangkan dalam organisasi (Kines et al., 2011).

#### **H. Dimensi Kepercayaan Terhadap Keefektifan Sistem Keselamatan Kerja**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pekerja terhadap kepercayaan terhadap keefektifan sistem keselamatan dalam kategori baik dan memiliki skor rata-rata tertinggi sebesar 3.05. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliarti (2017) didapatkan hasil

bahwa persepsi pekerja terhadap kepercayaan terhadap keefektifan sistem keselamatan dalam kategori baik dimana memperoleh skor rata-rata sebesar 3.44. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Arifin dkk (2019) menunjukkan bahwa persepsi pekerja terhadap kepercayaan terhadap keefektifan sistem keselamatan dalam kategori baik dengan skor 3.34.

Pada dimensi ini terdiri dari 7 item pernyataan yang terdiri dari 4 item pernyataan positif (A44, A46, A48, A50) dan 3 item pernyataan negatif (A45, A47, A49). Berdasarkan hasil jawaban responden pada kuesioner, menunjukkan bahwa pada item pernyataan terkait persepsi pekerja mengenai menganggap seorang staf keselamatan kerja yang baik memegang peranan penting dalam mencegah terjadinya kecelakaan (A44) dalam kategori baik mendapatkan skor rata-rata tertinggi sebesar 3.19. Adapun item pernyataan yang termasuk kategori cukup dengan skor rata-rata terendah namun mendekati 3.00 yaitu persepsi pekerja mengenai penilaian/audit keselamatan tidak berdampak pada keselamatan (A45) sebesar 2.94.

Berdasarkan hasil observasi kondisi di lapangan dimensi kepercayaan terhadap keefektifan sistem keselamatan kerja memperoleh skor yang baik. Salah satu pencapaiannya dikarenakan PT.Waskita Beton Precast Batching Plant Tambun telah melakukan audit keselamatan baik internal maupun eksternal dimana hasil temuan dari audit telah dilakukan tindak lanjut. Selain itu, pelaksanaan HIRADC pun telah dilakukan PT.Waskita Beton Precast Batching Plant Tambun. Peningkatan hanya perlu dilakukan dalam hal sosialisasi temuan audit dan hasil HIRADC ke seluruh pekerja serta meningkatkan diskusi dengan petugas keselamatan, seperti komite keselamatan dan *safety officer* dalam menjalin komunikasi yang terbuka. Kepercayaan pekerja terhadap sistem manajemen yang baik dapat meningkatkan keterlibatan pekerja untuk berperilaku aman dan mengurangi terjadinya kecelakaan. Sementara sebaliknya ketidakpercayaan pekerja terhadap sistem manajemen yang baik tidak meningkatkan keterlibatan pekerja untuk tidak berperilaku aman dan mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja.

Keberhasilan efektifitas sistem keselamatan juga membutuhkan kerjasama dari pekerja. Oleh karena itu, pekerja sebaiknya secara aktif melakukan analisis perubahan yaitu memantau unit kerja dan area sekitarnya jika terjadi perubahan karena bahaya potensial berhubungan dengan fasilitas/alat, bahan dan proses baru sehingga dapat mengerti bahaya yang ada dan cara mengendalikannya (Roughton dan Mercurio, 2002). Selain itu, pekerja juga berhak menolak pekerjaan jika aktivitas yang dilaksanakan belum dilakukan identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko serta melaporkan apabila terdapat pekerjaan yang tidak berjalan sesuai aturan keselamatan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai gambaran iklim keselamatan kerja pada pekerja di PT.Waskita Beton Precast Batching Plant Tambun tahun 2022, maka dapat disimpulkan:

1. Iklim keselamatan kerja masuk dalam kategori cukup dengan skor rata-rata sebesar 2.89, artinya dimensi ini membutuhkan upaya peningkatan
2. Dimensi komitmen dan kemampuan manajemen keselamatan dalam kategori cukup dengan skor rata-rata sebesar 2.77, artinya dimensi ini membutuhkan upaya peningkatan
3. Dimensi pemberdayaan manajemen keselamatan masuk dalam kategori kurang dengan skor rata-rata sebesar 2.60, artinya dimensi ini membutuhkan upaya peningkatan yang besar.
4. Dimensi keadilan manajemen keselamatan masuk dalam kategori cukup dengan skor rata-rata sebesar 2.88, artinya dimensi ini membutuhkan upaya peningkatan

5. Dimensi komitmen pekerja terhadap keselamatan kerja masuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata sebesar 3.01, seluruh item dimensi ini sudah dapat dikatakan baik namun hanya membutuhkan sedikit peningkatan
6. Dimensi prioritas keselamatan pekerja & tidak ditoleransinya risiko bahaya masuk dalam kategori cukup dengan skor rata-rata sebesar 2.94, artinya dimensi ini membutuhkan upaya peningkatan
7. Dimensi pembelajaran, komunikasi dan kepercayaan masuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata sebesar 3.01, seluruh item dimensi ini sudah dapat dikatakan baik namun hanya membutuhkan sedikit peningkatan
8. Dimensi kepercayaan terhadap keefektifan sistem keselamatan kerja masuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata sebesar 3.05, seluruh item dimensi ini sudah dapat dikatakan baik namun hanya membutuhkan sedikit peningkatan

## SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai gambaran iklim keselamatan kerja pada pekerja di PT.Waskita Beton Precast Batching Plant Tambun tahun 2022, maka peneliti menyarankan :

1. Meningkatkan isu-isu keselamatan seperti informasi risiko pekerjaan, insiden, kecelakaan dan cara penanganan masalah keselamatan melalui pelatihan internal secara rutin minimal 1x setiap bulan oleh *Safety Supervisor* yang sudah memiliki sertifikasi Ahli K3 Umum sehingga akan menambah pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap pekerja.
2. Manajemen perlu mempertahankan komitmen yang telah disusun dengan cara selalu mensosialisasikan kepada seluruh pekerja bukan hanya pada pekerja baru, menggunakan *safety sign* di seluruh area kerja, meningkatkan keterlibatan manajemen dalam melakukan inspeksi keselamatan/*safety patrol* secara rutin saat pekerjaan berlangsung, membahas terkait standar operasional prosedur setiap hari sebelum melakukan pekerjaan (*toolbox meeting*) dan meningkatkan pemberian stok APD untuk seluruh pekerja. Bagi pekerja sebaiknya juga turut menerapkan nilai keselamatan dalam pekerjaan sehari-sehari seperti memastikan lingkungan kerja aman, mengikuti prosedur pemakaian APD yaitu menggunakan *safety helmet, safety belt, safety shoes, wearpack safety* saat bekerja maupun sedang di area kerja, bekerja tidak dalam kondisi lelah, tidak melebihi waktu jam kerja dan tetap bekerja sesuai aturan keselamatan walaupun jadwal kerja sedang padat.
3. Manajemen perlu melakukan perbaikan dengan lebih melibatkan pekerja pada saat pengambilan keputusan khususnya yang berkaitan dengan keselamatan. Dengan melibatkan pekerja dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan keselamatan merupakan salah satu cara untuk memberdayakan pekerja dan menghargai kontribusi pekerja dalam menciptakan kondisi kerja yang aman.
4. Meningkatkan persepsi pekerja mengenai penyelidikan kecelakaan terhadap semua orang yang terlibat, yaitu saat melakukan wawancara dalam kegiatan penyelidikan kecelakaan tidak dilakukan dalam kelompok, melainkan secara *private* agar informasi yang diperoleh lebih terbuka. Investigasi insiden merupakan cara yang baik untuk melibatkan pekerja dalam proses keselamatan karena selain menambah pengetahuan juga dapat dimanfaatkan sebagai cara pembelajaran pekerja mengenai potensi bahaya dan pengalaman, biasanya membuat mereka percaya pentingnya keselamatan sehingga memperkuat budaya keselamatan organisasi. Manajemen juga perlu meyakinkan pekerja bahwa pelaporan *near-miss* merupakan salah satu bentuk pencegahan kecelakaan di masa yang akan datang.

5. Manajemen perlu memberikan *reward* kepada pekerja yang telah berkomitmen baik terhadap keselamatan, serta pekerja yang telah baik dalam penanganan risiko di lapangan. Dengan adanya *reward* tersebut akan mendorong pekerja untuk mempertahankan dan merasa dihargai dengan keterlibatan mereka dalam menciptakan sistem keselamatan yang baik.
6. Manajemen perlu mengkomunikasikan hasil audit keselamatan dan HIRADC keseluruhan pekerja dan menjelaskan setiap konteks yang mencakup ke dalam penilaian bahaya serta perlu menekankan kembali kepada pekerja untuk selalu memprioritaskan keselamatan saat bekerja meskipun dalam kondisi *deadline* dengan cara selalu mengikuti prosedur yang ada.
7. Manajemen perlu melakukan sosialisasi kepada seluruh pekerja mengenai pelaksanaan perencanaan awal atau HIRADC dan selalu melakukan evaluasi sistem keselamatan secara berkala. Bagi pekerja sebaiknya secara aktif melakukan analisis perubahan yaitu dengan memantau unit kerja atau area sekitarnya jika terjadi perubahan karena bahaya potensial berhubungan dengan alat/fasilitas, bahan proses baru sehingga dapat dimengerti bahaya yang ada dan cara pengendaliannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., Faridi, A., Ramdany, R., Fitriani, R. J., Tania, P. O. A., Rahmiati, B. F., Lusiana, S. A., Susilawaty, A., Sianturi, E., & Suryana. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, 3, 36–37. [https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi\\_Penelitian\\_Kesehatan/DDYtEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kesehatan/DDYtEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0)
- Alfisa, A., Dan, T., Lingkungan, M., & Vokasi, S. (2020). *IDENTIFIKASI BAHAYA, PENILAIAN DAN PENGENDALIAN RISIKO KEGIATAN PRODUKSI BATCHING PLANT BECAKAYU PT WASKITA BETON PRECAST*.
- Alistair, C. (2010). Safety Climate Measurement: User Guide and Toolkit. *Loughborough University Publications*, 1–60.
- Amalina, R., Hida Nurriszka, R., & Tonyka Maharani, F. (2021). The Correlation Between Safety Climate With Unsafe Act In Apartment Building Construction Workers Pt. Multikon 2020. *Journal of Public Health Research and Community Health Development*, 4(2), 122–129. <https://doi.org/10.20473/JPHRECODE.V4I2.21545>
- Belakang, L. (2015). *Bab I* □ □ 9–1, 2504. □ □ □ □ □ □ □.
- Belpas Hadiyanto. (2016). *Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk Kelangsungan Usaha – APKPI*. <https://www.apkpi.co.id/budaya-keselamatan-dan-kesehatan-kerja-k3-untuk-kelangsungan-usaha/>
- Bergh, M. (2011). *Safety Climate - An evaluation of the safety climate at AkzoNobel Site Stenungsund*. (n.d.). Retrieved February 24, 2022, from <https://www.semanticscholar.org/paper/Safety-Climate-An-evaluation-of-the-safety-climate-Bergh/b8e703e4a220d692871a790bd858b7f674a33823>
- Clarke, S. (2006). Safety climate in an automobile manufacturing plant: The effects of work environment, job communication and safety attitudes on accidents and unsafe behaviour. *Personnel Review*, 35(4), 413–430. <https://doi.org/10.1108/00483480610670580>
- Cooper, M. D. (2000). Towards a model of safety culture. *Safety Science*, 36(2), 111–136. [https://doi.org/10.1016/S0925-7535\(00\)00035-7](https://doi.org/10.1016/S0925-7535(00)00035-7)
- Cooper, M. D., & Phillips, R. A. (2004). Exploratory analysis of the safety climate and safety behavior relationship. *Journal of Safety Research*, 35(5), 497–512. <https://doi.org/10.1016/J.JSR.2004.08.004>
- Diah Listyaningsih, & Feri Harianto. (2021). *Iklim Keselamatan Kerja Pada Proyek Konstruksi Di*

- Surabaya. *PADURAKSA: Jurnal Teknik Sipil Universitas Warmadewa*, 10(1), 70–83.  
<https://doi.org/10.22225/pd.10.1.2247.70-83>
- Dihartawan, D. (2018). Budaya Keselamatan (Kajian Kepustakaan). *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 14(1), 98. <https://doi.org/10.24853/jkk.14.1.98-108>
- Eeckelaert, L., Starren, A., van Scheppingen, A., Fox, D., & Bruck, C. (2011). Occupational Safety and Health culture assessment - A review of main approaches and selected tools. *European Agency for Safety and Health at Work*, 1–79. <https://doi.org/10.2802/53184>
- Fitri, M. R., & Lubis, S. R. H. (2021). Gambaran Iklim Keselamatan pada Perawat dan Tenaga Penunjang Medis RSUD Kota Tangerang Selatan. *Jumantik*, 6(1), 48–56.  
<https://doi.org/10.30829/jumantik.v6i1.7923>
- Guldenmund, F. W. (2018). *Understanding Safety Culture Through Models and Metaphors*. 21–34.  
[https://doi.org/10.1007/978-3-319-95129-4\\_3](https://doi.org/10.1007/978-3-319-95129-4_3)
- Hasibuan, W. W. (2018). *Gambaran Iklim Keselamatan Kerja dengan Metode NOSACQ 50 DI PT IKPT Tahun 2018*. 1980, 9–31.
- Hudson, P. T. W., Parker, D., Lawton, R., Verschuur, W. L. G., van der Graaf, G. C., & Kalff, J. (2000). The Hearts and Minds Project: Creating Intrinsic Motivation for HSE. *All Days*.  
<https://doi.org/10.2118/61095-MS>
- Introduction to the Safety Health of Maintenance Engineering (SHoMe) Tool Safety Regulation Group*. (2003). [www.caa.co.uk](http://www.caa.co.uk),
- Jeffcott, S., Pidgeon, N., Weyman, A., & Walls, J. (2006). Risk, Trust, and Safety Culture in U.K. Train Operating Companies. *Risk Analysis*, 26(5), 1105–1121. <https://doi.org/10.1111/J.1539-6924.2006.00819.X>
- Kim, K. W., Park, S. J., Lim, H. S., & Cho, H. H. (2017). Safety Climate and Occupational Stress According to Occupational Accidents Experience and Employment Type in Shipbuilding Industry of Korea. *Safety and Health at Work*, 8(3), 290–295. <https://doi.org/10.1016/J.SHAW.2017.08.002>
- Kines, P., Lappalainen, J., Lyngby Mikkelsen, K., Olsen, E., Pousette, A., Tharaldsen, J., Tómasson, K., & Törner, M. (2011). Nordic Safety Climate Questionnaire (NOSACQ-50): A new tool for diagnosing occupational safety climate. *International Journal of Industrial Ergonomics*, 41, 634–646. <https://doi.org/10.1016/j.ergon.2011.08.004>
- Labour International Organization. (2018). Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda. In *Kantor Perburuhan Internasional*, CH- 1211 Geneva 22, Switzerland.

[http://www.oit.org/wcm5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms\\_627174.pdf](http://www.oit.org/wcm5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_627174.pdf)

- Lilis Yuliarti. (2017). *Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Gambaran Iklim Keselamatan Kerja (Safety Climate) Pada Perawat dan Tenaga Penunjang Medis di RSUD Kota Depok Tahun 2017*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/38298>
- Mufidah, I., & Rohmawati, A. A. (2018). Evaluasi Safety Climate Di Proyek Konstruksi Perumahan Dan Apartemen: Study Kasus Di Bandung. *Jurnal Rekayasa Sistem & Industri (JRSI)*, 5(01), 32. <https://doi.org/10.25124/jrsi.v5i01.290>
- Mulyasari, W. (2013). *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi XVIII Program Studi MMT-ITS*. 27.
- Muslima, A. (2017). Gambaran Iklim Keselamatan (Safety Climate). *Undergraduate Thesis*, 121–126.
- Roughton, J. E., & Mercurio, J. J. (2002). *Developing an effective safety culture : a leadership approach*. 477. [https://books.google.com/books/about/Developing\\_an\\_Effective\\_Safety\\_Culture.html?hl=id&id=o7ABLPUwuMYC](https://books.google.com/books/about/Developing_an_Effective_Safety_Culture.html?hl=id&id=o7ABLPUwuMYC)
- SAPUTRI META. (2021). *GAMBARAN IKLIM KESELAMATAN KERJA DENGAN METODE NOSACQ-50 DI PT. USAHA JAYA ENGINEERING TAHUN 2021*. <https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-19557-BAB1.Image.Marked.pdf>
- Score Your Safety Culture - TP 13844*. (n.d.). Retrieved April 12, 2022, from <https://tc.canada.ca/en/aviation/publications/score-your-safety-culture-tp-13844>
- Silvia, S., Ihsan, T., & Rizky, I. A. (2020). Analisis Iklim Keselamatan Kerja dan Pengaruh Karakteristik Responden pada Bagian Produksi di PT. X. *Jurnal Serambi Engineering*, 5(3), 1155–1164. <https://doi.org/10.32672/jse.v5i3.2079>
- Sudarmanto. (2018). ANALISIS IKLIM KESELAMATAN KERJA (SAFETY CLIMATE) TENAGA HARIAN LEPAS ARMADA SAMPAH PADA DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA TANGERANG DENGAN METODE NOSACQ-50. *Undefined*.
- Supriyatna. (2021). *Tekan Jumlah Kecelakaan Kerja, Industri Manufaktur Indonesia Didorong Gunakan Robot - Tribunnews.com*. <https://www.tribunnews.com/bisnis/2021/02/25/tekan-jumlah-kecelakaan-kerja-industri-manufaktur-indonesia-didorong-gunakan-robot>
- Vu, T., & De Cieri, H. (2015). *A review and evaluation of safety culture and safety climate measurement tools*.

Wahyuni, Y., Syamsul, H., & Senen, H. (2016). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT SUGIH INSTRUMENTO ABADI DI PADALARANG. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 1(2), 59–69. <https://doi.org/10.17509/JBME.V1I2.5965>

Zulfirman, D. E., & DJUNAIDI, Z. (2021). Analisis Iklim Keselamatan Kerja Di Pt. Xyz Balikpapan 2021. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 1303–1309. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i2.1938>

**LAMPIRAN**



**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS ESA UNGGUL**

---

**PERSETUJUAN SEBELUM PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

No. Handphone :

Dengan ini menyatakan saya telah mendapat penjelasan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan serta bersedia mengikuti kegiatan penelitian sebagai responden mengenai Gambaran Iklim Keselamatan Kerja Pada Pekerja Di Pt.Waskita Beton Precast Batching Plant Tambun Tahun 2022.

Bekasi,.....

Responden,

(Nama Jelas)



No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<b>Dimensi Iklim Keselamatan</b>					
<b>A. Komitmen dan Kemampuan Manajemen Keselamatan</b>					
1.	Manajemen mendorong pekerja di sini untuk bekerja sesuai aturan keselamatan walaupun jadwal kerja sedang padat.				
2.	Manajemen menjamin setiap orang menerima informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan keselamatan.				
3.	Manajemen tidak peduli ketika seorang pekerja mengabaikan keselamatan.				
4.	Manajemen menempatkan keselamatan lebih dahulu dibandingkan produksi.				
5.	Manajemen mentoleransi pekerja di sini melakukan tindakan yang berbahaya ketika jadwal kerja sedang padat.				
6.	Kami yang bekerja di sini yakin pada kemampuan manajemen untuk menangani masalah keselamatan.				
7.	Manajemen menangani dengan segera setiap permasalahan K3 yang ditemukan saat inspeksi/audit.				
8.	Ketika risiko dari bahaya terdeteksi, manajemen mengabaikannya tanpa melakukan tindakan apapun.				
9.	Manajemen kurang mampu menangani masalah keselamatan dengan cara yang benar.				
<b>B. Pemberdayaan Manajemen Keselamatan</b>					
10.	Manajemen berusaha untuk mendesain kegiatan K3 rutin yang berguna dan terlaksana dengan				

	benar.				
11.	Manajemen menjamin setiap orang dapat menyebarkan cara kerja yang selamat dalam pekerjaan mereka.				
12.	Manajemen mendorong pekerja di sini untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada keselamatan mereka.				
13.	Manajemen tidak pernah mempertimbangkan saran dari pekerja yang berkaitan dengan keselamatan.				
14.	Manajemen berusaha agar setiap orang memiliki kompetensi yang tinggi berkaitan dengan keselamatan dan risiko.				
15.	Manajemen tidak pernah menanyakan pendapat pekerja sebelum mengambil keputusan yang berhubungan dengan keselamatan.				
16.	Manajemen melibatkan pekerja dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keselamatan.				
<b>C. Keadilan Manajemen Keselamatan</b>					
17.	Manajemen mengumpulkan informasi yang akurat dalam investigasi kecelakaan.				
18.	Ketakutan terhadap sanksi (konsekuensi negatif) dari manajemen membuat pekerja enggan melaporkan kejadian yang hampir menyebabkan kecelakaan ( <i>near-miss accidents</i> ).				
19.	Manajemen mendengarkan dengan seksama semua orang yang terlibat dalam sebuah kecelakaan.				
20.	Manajemen mencari penyebab kecelakaan, bukan orang yang bersalah, ketika suatu				

	kecelakaan terjadi.				
21.	Manajemen selalu menyalahkan pekerja ketika terjadi kecelakaan.				
22.	Manajemen memperlakukan pekerja yang terlibat dalam kecelakaan secara adil.				
<b>D. Komitmen Pekerja Terhadap Keselamatan Kerja</b>					
23.	Kami yang bekerja di sini bersama-sama berusaha keras untuk mencapai tingkat keselamatan kerja yang tinggi.				
24.	Kami yang bekerja di sini bertanggungjawab untuk selalu menjaga kebersihan dan kerapian tempat kerja.				
25.	Kami yang bekerja di sini tidak peduli terhadap keselamatan orang lain.				
26.	Kami tidak menangani risiko bahaya yang ditemukan.				
27.	Kami yang bekerja di sini saling membantu satu sama lain untuk bekerja dengan selamat.				
28.	Kami yang bekerja di sini tidak bertanggungjawab terhadap keselamatan orang lain.				
<b>E. Prioritas Keselamatan Pekerja dan Tidak Ditoleransinya Risiko Bahaya</b>					
29.	Kami yang bekerja di sini menganggap risiko dari bahaya sebagai hal yang tidak dapat dihindari dalam bekerja.				
30.	Kami yang bekerja di sini menganggap kecelakaan ringan sebagai hal yang wajar dari pekerjaan sehari-hari kami.				
31.	Kami yang bekerja di sini tidak keberatan menerima perilaku yang berbahaya selama tidak				

	menimbulkan kecelakaan.				
32.	Kami yang bekerja di sini melanggar aturan keselamatan demi menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.				
33.	Kami tetap bekerja aman walaupun jadwal kerja sedang padat.				
34.	Kami yang bekerja di sini menganggap pekerjaan kami tidak sesuai untuk para penakut.				
35.	Kami yang bekerja di sini mau mengambil risiko yang berbahaya saat bekerja.				
<b>F. Pembelajaran, Komunikasi, dan Inovasi</b>					
36.	Kami yang bekerja di sini mencoba untuk mencari solusi jika seseorang menemukan masalah keselamatan.				
37.	Kami yang bekerja di sini merasa aman ketika bekerja bersama-sama.				
38.	Kami yang bekerja di sini memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap kemampuan satu sama lain untuk menjamin keselamatan.				
39.	Kami yang bekerja di sini belajar dari pengalaman untuk mencegah terjadinya kecelakaan.				
40.	Kami yang bekerja di sini menganggap serius saran dan pendapat orang lain berkaitan dengan keselamatan.				
41.	Kami yang bekerja di sini jarang membahas tentang keselamatan.				
42.	Kami yang bekerja di sini selalu mendiskusikan isu-isu keselamatan saat isu-isu tersebut muncul.				

43.	Kami yang bekerja di sini dapat berbicara dengan bebas dan terbuka tentang keselamatan.				
<b>G. Kepercayaan Terhadap Keefektifan Sistem Keselamatan Kerja</b>					
44.	Kami yang bekerja di sini menganggap bahwa seorang staf keselamatan kerja yang baik memegang peranan penting dalam mencegah terjadinya kecelakaan.				
45.	Kami yang bekerja di sini menganggap penilaian/audit keselamatan tidak berdampak pada keselamatan.				
46.	Kami yang bekerja di sini menganggap pelatihan keselamatan merupakan hal yang baik untuk mencegah terjadinya kecelakaan.				
47.	Kami yang bekerja di sini menganggap perencanaan awal atau HIRADC mengenai keselamatan tidak ada gunanya.				
48.	Kami yang bekerja di sini menganggap penilaian/audit keselamatan membantu dalam menemukan bahaya yang serius.				
49.	Kami yang bekerja di sini menganggap pelatihan keselamatan tidak ada gunanya.				
50.	Kami yang bekerja di sini menganggap penting adanya tujuan keselamatan yang jelas.				

## SKOR DIMENSI IKLIM KESELAMATAN KERJA

### Statistics

		skor dimensi 1	skor dimensi 2	skor dimensi 3	skor dimensi 4	skor dimensi 5	skor dimensi 6	skor dimensi 7
N	Valid	31	31	31	31	31	31	31
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		2.7706	2.6083	2.8871	3.0108	2.9401	3.0121	3.0553
Median		2.8889	2.5714	3.0000	3.0000	2.8571	3.1250	3.0000
Std. Deviation		.40869	.30185	.26313	.25069	.13183	.15260	.24097
Variance		.167	.091	.069	.063	.017	.023	.058

### skor dimensi 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	12	38.7	38.7	38.7
	cukup	6	19.4	19.4	58.1
	kurang	13	41.9	41.9	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

### skor dimensi 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	5	16.1	16.1	16.1
	cukup	10	32.3	32.3	48.4
	kurang	16	51.6	51.6	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

**skor dimensi 3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	16	51.6	51.6	51.6
	cukup	4	12.9	12.9	64.5
	kurang	11	35.5	35.5	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

**skor dimensi 4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	20	64.5	64.5	64.5
	cukup	9	29.0	29.0	93.5
	kurang	2	6.5	6.5	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

**skor dimensi 5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	14	45.2	45.2	45.2
	cukup	16	51.6	51.6	96.8
	kurang	1	3.2	3.2	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

**skor dimensi 6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	21	67.7	67.7	67.7
	cukup	8	25.8	25.8	93.5
	kurang	2	6.5	6.5	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

skor dimensi 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	23	74.2	74.2	74.2
	cukup	5	16.1	16.1	90.3
	kurang	3	9.7	9.7	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

**SKOR JAWABAN RESPONDEN**

**A1\_Manajemen mendorong pekerja di sini untuk bekerja sesuai aturan keselamatan walaupun jadwal kerja sedang padat**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	3.2	3.2	3.2
	Tidak Setuju	11	35.5	35.5	38.7
	Setuju	16	51.6	51.6	90.3
	Sangat Setuju	3	9.7	9.7	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

**A2\_Manajemen menjamin setiap orang menerima informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan keselamatan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	6.5	6.5	6.5
	Tidak Setuju	5	16.1	16.1	22.6
	Setuju	14	45.2	45.2	67.7
	Sangat Setuju	10	32.3	32.3	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

**A3\_Manajemen tidak peduli ketika seorang pekerja mengabaikan keselamatan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	4	12.9	12.9	12.9
	Setuju	5	16.1	16.1	29.0
	Tidak Setuju	16	51.6	51.6	80.6
	Sangat Tidak Setuju	6	19.4	19.4	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

**A4\_Manajemen menempatkan keselamatan lebih dahulu dibandingkan produksi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	6.5	6.5	6.5
	Tidak Setuju	7	22.6	22.6	29.0
	Setuju	16	51.6	51.6	80.6
	Sangat Setuju	6	19.4	19.4	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

**A5\_Manajemen mentoleransi pekerja di sini melakukan tindakan yang berbahaya ketika jadwal kerja sedang padat**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	5	16.1	16.1	16.1
	Setuju	6	19.4	19.4	35.5
	Tidak Setuju	15	48.4	48.4	83.9
	Sangat Tidak Setuju	5	16.1	16.1	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

**A6\_Kami yang bekerja di sini yakin pada kemampuan manajemen untuk menangani masalah keselamatan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	6.5	6.5	6.5
	Tidak Setuju	4	12.9	12.9	19.4
	Setuju	19	61.3	61.3	80.6
	Sangat Setuju	6	19.4	19.4	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

**A7\_Manajemen menangani dengan segera setiap permasalahan K3 yang ditemukan saat inspeksi/audit**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	9.7	9.7	9.7
	Tidak Setuju	5	16.1	16.1	25.8
	Setuju	14	45.2	45.2	71.0
	Sangat Setuju	9	29.0	29.0	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

**A8\_Ketika risiko dari bahaya terdeteksi, manajemen mengabaikannya tanpa melakukan tindakan apapun**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	5	16.1	16.1	16.1
	Setuju	6	19.4	19.4	35.5
	Tidak Setuju	17	54.8	54.8	90.3
	Sangat Tidak Setuju	3	9.7	9.7	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

**A9\_Manajemen kurang mampu menangani masalah keselamatan dengan cara yang benar**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	1	3.2	3.2	3.2
	Setuju	13	41.9	41.9	45.2
	Tidak Setuju	17	54.8	54.8	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

**A10\_Manajemen berusaha untuk mendesain kegiatan K3 rutin yang berguna dan terlaksana dengan benar**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	6	19.4	19.4	19.4
	Tidak Setuju	12	38.7	38.7	58.1
	Setuju	12	38.7	38.7	96.8
	Sangat Setuju	1	3.2	3.2	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

**A11\_Manajemen menjamin setiap orang dapat menyebarkan cara kerja yang selamat dalam pekerjaan mereka**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	6.5	6.5	6.5
	Tidak Setuju	8	25.8	25.8	32.3
	Setuju	17	54.8	54.8	87.1
	Sangat Setuju	4	12.9	12.9	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

**A12\_Manajemen mendorong pekerja di sini untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada keselamatan mereka**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	8	25.8	25.8	25.8
	Setuju	20	64.5	64.5	90.3
	Sangat Setuju	3	9.7	9.7	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

**A13\_Manajemen tidak pernah mempertimbangkan saran dari pekerja yang berkaitan dengan keselamatan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	3	9.7	9.7	9.7
	Setuju	10	32.3	32.3	41.9
	Tidak Setuju	18	58.1	58.1	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

**A14\_Manajemen berusaha agar setiap orang memiliki kompetensi yang tinggi berkaitan dengan keselamatan dan risiko**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	3.2	3.2	3.2
	Tidak Setuju	5	16.1	16.1	19.4
	Setuju	23	74.2	74.2	93.5
	Sangat Setuju	2	6.5	6.5	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

**A15\_Manajemen tidak pernah menanyakan pendapat pekerja sebelum mengambil keputusan yang berhubungan dengan keselamatan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	3	9.7	9.7	9.7
Setuju	11	35.5	35.5	45.2
Tidak Setuju	17	54.8	54.8	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A16\_Manajemen melibatkan pekerja dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keselamatan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	3.2	3.2	3.2
Tidak Setuju	11	35.5	35.5	38.7
Setuju	17	54.8	54.8	93.5
Sangat Setuju	2	6.5	6.5	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A17\_Manajemen mengumpulkan informasi yang akurat dalam investigasi kecelakaan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	5	16.1	16.1	16.1
setuju	20	64.5	64.5	80.6
sangat setuju	6	19.4	19.4	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A18\_Ketakutan terhadap sanksi (konsekuensi negatif) dari manajemen membuat pekerja enggan melaporkan kejadian yang hampir menyebabkan kecelakaan (near-miss accidents)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	1	3.2	3.2	3.2
	setuju	7	22.6	22.6	25.8
	tidak setuju	21	67.7	67.7	93.5
	sangat tidak setuju	2	6.5	6.5	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

**A19\_Manajemen mendengarkan dengan seksama semua orang yang terlibat dalam sebuah kecelakaan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	7	22.6	22.6	22.6
	setuju	18	58.1	58.1	80.6
	sangat setuju	6	19.4	19.4	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

**A20\_Manajemen mencari penyebab kecelakaan, bukan orang yang bersalah, ketika suatu kecelakaan terjadi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	1	3.2	3.2	3.2
	tidak setuju	8	25.8	25.8	29.0
	setuju	18	58.1	58.1	87.1
	sangat setuju	4	12.9	12.9	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

**A21\_Manajemen selalu menyalahkan pekerja ketika terjadi kecelakaan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	8	25.8	25.8	25.8
tidak setuju	21	67.7	67.7	93.5
sangat tidak setuju	2	6.5	6.5	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A22\_Manajemen memperlakukan pekerja yang terlibat dalam kecelakaan secara adil**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	6	19.4	19.4	19.4
Setuju	21	67.7	67.7	87.1
sangat setuju	4	12.9	12.9	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A23\_Kami yang bekerja di sini bersama-sama berusaha keras untuk mencapai tingkat keselamatan kerja yang tinggi.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	2	6.5	6.5	6.5
Setuju	21	67.7	67.7	74.2
Sangat Setuju	8	25.8	25.8	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A24\_Kami yang bekerja di sini bertanggungjawab untuk selalu menjaga kebersihan dan kerapihan tempat kerja.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	6.5	6.5	6.5
	Setuju	24	77.4	77.4	83.9
	Sangat Setuju	5	16.1	16.1	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

**A25\_Kami yang bekerja di sini tidak peduli terhadap keselamatan orang lain.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	1	3.2	3.2	3.2
	Tidak Setuju	22	71.0	71.0	74.2
	Sangat Tidak Setuju	8	25.8	25.8	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

**A26\_Kami tidak menangani risiko bahaya yang ditemukan.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	1	3.2	3.2	3.2
	Setuju	5	16.1	16.1	19.4
	Tidak Setuju	22	71.0	71.0	90.3
	Sangat Tidak Setuju	3	9.7	9.7	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

**A27\_Kami yang bekerja di sini saling membantu satu sama lain untuk bekerja dengan selamat.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	6	19.4	19.4	19.4
Setuju	23	74.2	74.2	93.5
Sangat Setuju	2	6.5	6.5	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A28\_Kami yang bekerja di sini tidak bertanggungjawab terhadap keselamatan orang lain.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	8	25.8	25.8	25.8
Tidak Setuju	21	67.7	67.7	93.5
Sangat Tidak Setuju	2	6.5	6.5	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A29\_Kami yang bekerja di sini menganggap risiko dari bahaya sebagai hal yang tidak dapat dihindari dalam bekerja.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	4	12.9	12.9	12.9
tidak setuju	27	87.1	87.1	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A30\_Kami yang bekerja di sini menganggap kecelakaan ringan sebagai hal yang wajar dari pekerjaan sehari-hari kami.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	4	12.9	12.9	12.9
tidak setuju	27	87.1	87.1	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A31\_Kami yang bekerja di sini tidak keberatan menerima perilaku yang berbahaya selama tidak menimbulkan kecelakaan.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	2	6.5	6.5	6.5
tidak setuju	29	93.5	93.5	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A32\_Kami yang bekerja di sini melanggar aturan keselamatan demi menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	5	16.1	16.1	16.1
tidak setuju	26	83.9	83.9	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A33\_Kami tetap bekerja aman walaupun jadwal kerja sedang padat.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	24	77.4	77.4	77.4
sangat setuju	7	22.6	22.6	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A34\_Kami yang bekerja di sini menganggap pekerjaan kami tidak sesuai untuk para penakut.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	2	6.5	6.5	6.5
tidak setuju	29	93.5	93.5	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A35\_Kami yang bekerja di sini mau mengambil risiko yang berbahaya saat bekerja**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	3	9.7	9.7	9.7
tidak setuju	28	90.3	90.3	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A36\_Kami yang bekerja di sini mencoba untuk mencari solusi jika seseorang menemukan masalah keselamatan.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	2	6.5	6.5	6.5
setuju	27	87.1	87.1	93.5
sangat setuju	2	6.5	6.5	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A37\_Kami yang bekerja di sini merasa aman ketika bekerja bersama-sama.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	3	9.7	9.7	9.7
setuju	26	83.9	83.9	93.5
sangat setuju	2	6.5	6.5	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A38\_Kami yang bekerja di sini memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap kemampuan satu sama lain untuk menjamin keselamatan.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	28	90.3	90.3	90.3
sangat setuju	3	9.7	9.7	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A39\_Kami yang bekerja di sini belajar dari pengalaman untuk mencegah terjadinya kecelakaan.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	2	6.5	6.5	6.5
setuju	25	80.6	80.6	87.1
sangat setuju	4	12.9	12.9	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A40\_Kami yang bekerja di sini menganggap serius saran dan pendapat orang lain berkaitan dengan keselamatan.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	2	6.5	6.5	6.5
setuju	25	80.6	80.6	87.1
sangat setuju	4	12.9	12.9	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A41\_Kami yang bekerja di sini jarang membahas tentang keselamatan.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	1	3.2	3.2	3.2
tidak setuju	30	96.8	96.8	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A42\_Kami yang bekerja di sini selalu mendiskusikan isu-isu keselamatan saat isu-isu tersebut muncul.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	4	12.9	12.9	12.9
setuju	24	77.4	77.4	90.3
sangat setuju	3	9.7	9.7	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A43\_Kami yang bekerja di sini dapat berbicara dengan bebas dan terbuka tentang keselamatan.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	1	3.2	3.2	3.2
setuju	30	96.8	96.8	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A44\_Kami yang bekerja di sini menganggap bahwa seorang staf keselamatan kerja yang baik memegang peranan penting dalam mencegah terjadinya kecelakaan.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	1	3.2	3.2	3.2
setuju	23	74.2	74.2	77.4
sangat setuju	7	22.6	22.6	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A45\_Kami yang bekerja di sini menganggap penilaian/audit keselamatan tidak berdampak pada keselamatan.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	6	19.4	19.4	19.4
tidak setuju	21	67.7	67.7	87.1
sangat tidak setuju	4	12.9	12.9	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A46\_Kami yang bekerja di sini menganggap pelatihan keselamatan merupakan hal yang baik untuk mencegah terjadinya kecelakaan.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	4	12.9	12.9	12.9
setuju	21	67.7	67.7	80.6
sangat setuju	6	19.4	19.4	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A47\_Kami yang bekerja di sini menganggap perencanaan awal atau HIRADC mengenai keselamatan tidak ada gunanya.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat setuju	1	3.2	3.2	3.2
setuju	2	6.5	6.5	9.7
tidak setuju	22	71.0	71.0	80.6
sangat tidak setuju	6	19.4	19.4	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A48\_Kami yang bekerja di sini menganggap penilaian/audit keselamatan membantu dalam menemukan bahaya yang serius.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat tidak setuju	1	3.2	3.2	3.2
tidak setuju	2	6.5	6.5	9.7
setuju	23	74.2	74.2	83.9
sangat setuju	5	16.1	16.1	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A49\_Kami yang bekerja di sini menganggap pelatihan keselamatan tidak ada gunanya.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	2	6.5	6.5	6.5
tidak setuju	25	80.6	80.6	87.1
sangat tidak setuju	4	12.9	12.9	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A50\_Kami yang bekerja di sini menganggap penting adanya tujuan keselamatan yang jelas.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat tidak setuju	1	3.2	3.2	3.2
tidak setuju	2	6.5	6.5	9.7
setuju	23	74.2	74.2	83.9
sangat setuju	5	16.1	16.1	100.0
Total	31	100.0	100.0	



Nomor : 33/FIKES/KESMAS/UEU/IV/2022  
Perihal : Surat Izin Observasi Penelitian

Jakarta, 7 April 2022

Kepada Yth,  
Ibu Dhini Utami Human Capital & Umum  
PT. Waskita Beton Precast Batching Plant Tambun  
Jl buwek monas, Sumber Jaya, Tambun Selatan

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan tugas akhir (Skripsi) mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul maka bersama ini kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu dapat memberikan izin untuk Pengambilan Data guna penyusunan Proposal Skripsi kepada mahasiswa kami di instansi bapak/Ibu pimpin.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian awal adalah sebagai berikut:

No	NAMA	NIM	NO. TELEPON	Judul
1.	Tiara Reksa Andini	20200301129	081213082955	Gambaran Iklim Keselamatan Kerja Pada Pekerja Di Pt. Waskita Beton Precast Batching Plant Tambun Tahun 2022

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

FAKULTAS ILMU – ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS ESA UNGGUL



Universitas  
**Esa Unggul**  
Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan

Prof. Dr. Jant. Aprilita Rina Yanti E.P., M.Biomed.  
Dekan.



DEWAN PENEGAKAN KODE ETIK UNIVERSITAS ESA UNGGUL  
KOMISI ETIK PENELITIAN  
Jl. Arjuna Utara No.9 Kebon Jeruk Jakarta Barat 11510  
Telp. 021-5674223 email: dpke@esaunggul.ac.id

Nomor : 0922-06.019 /DPKE-KEP/FINAL-EA/UEU/VI/2022

**KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK**  
**ETHICAL APPROVAL**

Komisi Etik Penelitian Universitas Esa Unggul dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kesehatan, telah mengkaji dengan teliti protokol berjudul:

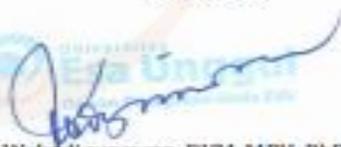
**GAMBARAN IKLIM KESELAMATAN KERJA PADA PEKERJA DI PT.WASKITA BETON  
PRECAST BATCHING PLANT TAMBUN TAHUN 2022**

Peneliti Utama : Tiara Reksa Andini  
Pembimbing : Fierdania Yusvita, S.Kep, Ns, M.KKK  
Nama Institusi : Universitas Esa Unggul

dan telah menyetujui protokol tersebut di atas.

Jakarta, 14 Juni 2022

Pt. Ketua

  
Dr. CSP Wekadigunawan, DVM, MPH, PhD

- \* Ethical approval berlaku satu tahun dari tanggal persetujuan.
- \*\* Peneliti berkewajiban
  1. Menjaga kerahasiaan identitas subyek penelitian
  2. Memberitahukan status penelitian apabila:
    - a. Setelah masa berlakunya keterangan lolos kaji etik, penelitian masih belum selesai, dalam hal ini ethical approval harus diperpanjang
    - b. Penelitian berhenti di tengah jalan
  3. Melaporkan kejadian serius yang tidak diinginkan (*serious adverse events*).
  4. Peneliti tidak boleh melakukan tindakan apapun pada subyek sebelum penelitian lolos kaji etik dan informed consent.

# DOKUMENTASI

